MANAJEMEN PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

NURUL LATIFATUL AZKIYANI

NIM : 2103036116

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Latifatul Azkiyani

NIM : 2103036116

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Maret 2025

Pembuat pernyataan

Nurul Latifatul Azkiyani

NIM. 2103036116

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG**
Nama	: Nurul Latifatul Azkiyani
NIM	: 2103036116
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam manajemen pendidikan islam.

Semarang, 13 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag	**Syaiful Bakhri, M.MSI**
NIP. 196812121994031003	NIP. 198810302019031011
Penguji I	Penguji II
Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag	**Dr. Fatkuroji, M.Pd**
NIP. 196911141994031003	NIP. 197704152007011032

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd
NIP. 195904241983031005

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ketua Jurusan Manajamen Pendidikan Islam

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh :

Judul	:	**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG**
Nama	:	Nurul Latifatul Azkiyani
NIM	:	2103036116
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mustaqim, M. Pd.

NIP. 19590424 198303 1005

ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG**

Penulis : Nurul Latifatul Azkiyani

NIM : 2103036116

Proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila proses manajemennya berjalan dengan baik. Kepala SMK dan guru mata pelajaran Ke-NU-an berperan aktif dalam pendidikan di SMK agar tercipta lulusan yang berkualitas tinggi dan berbudi pekerti baik. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Selain itu, analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tahap perencanaan dilaksanakan dengan mempersiapkan segala perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, menentukan bahan ajar, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran Ke-Nu-an dilakukan melalui dua model yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas serta membiasakan praktik-praktik khas NU yang mengandung nilai-nilai agama seperti moral dan etika. 3) Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pengawasan, penilaian hasil pembelajaran melalui ujian, dan evaluasi karakter peserta didik yang diperoleh melalui pengamatan perilaku sehari-hari.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Ke-NU-an, Karakter Religius

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpagan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	**a**	ط	**ṭ**
ب	**b**	ظ	**ẓ**
ت	**t**	ع	**‘**
ث	**ṡ**	غ	**g**
ج	**j**	ف	**f**
ح	**ḥ**	ق	**q**
خ	**kh**	ك	**k**
د	**d**	ل	**l**
ذ	**ż**	م	**m**
ر	**r**	ن	**n**
ز	**z**	و	**w**
س	**s**	ھ	**h**
ش	**sy**	ء	**’**
ص	**ṣ**	ي	**y**
ض	**ḍ**		

Bacaan Madd:
ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan diftong:
au = أَ ـْ و
ai = اَ ـْ ي
iy = اِ ـْ ي

MOTTO

مَن سلَك طريقًا يطلُبُ فيه عِلْمًا، سلَك اللهُ به طريقًا مِن طُرُقِ الجَنَّةِ

Barangsiapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga.

(HR Tirmidzi dan Abu Daud)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bini'matillah, segala puji dan syukur disampaikan kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan penyayang, kasih-Nya tak terukur, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarganya dan para sahabat yang telah berjuang dalam menegakkan ajaran Allah SWT di dunia ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Baqiyatush Sholihah, M.Si. yang telah mengizinkan pembahasan dalam skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan segala kesabaran dan kasih sayangnya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Wali dosen Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag., beserta seluruh karyawan dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas ilmu, nasehat, motivasi dan segala yang telah diberikan kepada peneliti selama peneliti menjalani perkuliahan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang.

6. Bapak Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 01 Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.
7. Bapak/Ibu guru SMK Ma'arif NU 01 Semarang, terkhusus Ibu 'Ain Ainul Ghurroh, M.Ag., M.Sy. dan Ibu Lu'luil Hamidah, S.Fil., M.E. selaku guru mata Pelajaran Ke-NU-an, peneliti tidak bisa memberikan balasan atas kebaikan yang Bapak/Ibu guru lakukan kepada peneliti. Semoga Allah membalas kebaikan lebih dari apa yang telah Bapak/Ibu guru berikan kepada peneliti.
8. Orangtua peneliti, Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Ahmad Rosidin dan Ibu Siti Salamah, terima kasih telah memberikan segalanya kepada putri kalian, Ayah yang tak pernah lelah berjuang hanya untuk kemenangan dan kebahagiaan istri dan putri-putrinya. Ibu yang selalu menjadi pangkuan tumpahan air mata dikala diri ini tak lagi mampu berjuang. Terima kasih selalu hadir menggenggam jemari hingga sanubari.
9. Pendiri dan pengasuh Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang, Al-Mukarromah Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makkiyah, AH yang saya ta'dzimi, terima kasih atas doa dan ridhonya, murobbi ruhi yang selalu peneliti cintai, manusia tanpa hubungan darah yang mau memelas dan memberikan sejuta cipratan kasih dengan keikhlasan kepada santri-santrinya.
10. Untuk kakak saya Riska Septiani, S.Hum dan Shohib Aqil Ar-rutbi, S.H dan juga adik-adik saya, Mustika Anjani dan Rahmatul Khasanah yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada saya, mewarnai hidup saya, menemani dan membersamai dalam mengarungi jalan kehidupan keluarga. Semoga kesuksesan menyertai kita sebagai wujud cinta kita untuk orang tua. Aamin.
11. Teman-teman KKN MIT 18 Kelompok 110 yang telah mensupport dan membantu peneliti dalam hal apapun. Bagi saya kalian adalah keluarga baru, yang ketika keterpurukan

datang, keajaiban pun datang sebagai penolong dan obat kebahagiaan yang menutup kesedihan, yaitu kalian.

12. Salsabila yang menjadi partner dari maba, PPL, KKN, hingga penelitian yang selalu menemani dan membantu peneliti dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah selalu mudahkan segala urusan kita.
13. Alifah, Miftah, Ulfa, dan Septi yang menjadi teman seprodi di pondok Al-Hikmah, terimakasih telah saling membantu dan menjadi tempat sharing selama masa perkuliahan. Semoga cita-cita dan harapan kita selalu di ridhoi Allah.
14. Teman-temanku santri PPTQ Al Hikmah Tugurejo Semarang, terkhusus anak-anak kamar Mumtaz, Uswah, Arinal, Subhi, Rofiqoh, Melly, Safa, Husna, Fika dan semua teman dekat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-satu namanya, terima kasih telah sudi menjadi teman dalam setiap waktu yang bergulir di sudut penjara suci tercinta. Semoga cita dan cinta kita kelak akan berakhir indah dalam kalimat khusnul khotimah.
15. Terakhir, kepada semua yang mencintai saya, yang menerima kehadiran saya dengan baik, terutama yang telah mendukung segala impian saya, kalian adalah aset berharga bagi peneliti. Ucapan terima kasih saya tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan semua kebaikan yang telah kalian berikan.

    Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada kita semua. Khususnya untuk semua nama yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan, dorongan, bantuan, arahan, bimbingan, dan motivasi luar biasa yang telah diberikan, skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik. Semoga karya ini memberikan manfaat bagi penulis secara khusus dan bagi pembaca secara umum.

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti 8
BAB II MANAJEMEN PEMBELAJARAN KE-NU-AN DAN KARAKTER RELIGIUS **10**
A. Manajemen Pembelajaran 10
1. Definisi Manajemen Pembelajaran 10
2. Strategi Pembelajaran 13
3. Komponen-komponen Pembelajaran 14
4. Fungsi Manajemen Pembelajaran 19
B. Pembelajaran Ke-NU-an 43
1. Sejarah Kelahiran NU 43
2. Garis Besar Pemikiran NU 45

3. Mata Pelajaran Ke-NU-an 46
4. Ruang Lingkup pembelajaran ke-NU-an 47
C. Pengembangan Karakter 50
1. Definisi Pengembangan Karakter 50
2. Tujuan Pendidikan Karakter 53
3. Tahapan Pengembangan Karakter 55
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 56
D. Karakter Religius 58
1. Definisi Karakter Religius 58
2. Dasar Pengembangan Karakter Religius 66
3. Strategi Pengembangan Karakter Religius 67
4. Karakter Religius dalam Perspektif Islam 68
E. Kajian Pustaka Relevan 71
F. Kerangka Berpikir 74
BAB III METODE PENELITIAN 77
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 77
B. Tempat dan Waktu Penelitian 77
C. Sumber Data 79
D. Fokus Penelitian 80
E. Teknik Pengumpulan Data 81
F. Uji Keabsahan Data 84
G. Teknik Analisis Data 88
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 90
A. Deskripsi Data 90
1. Profil SMK Ma'arif NU 01 Semarang 90

2. Visi dan Misi 91
3. Fasilitas Sekolah..... 92
4. Data Guru dan Karyawan..... 92
5. Perencanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang 93
6. Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang 105
7. Evaluasi pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang 113
B. Analisis Data dan Pembahasan 121
1. Perencanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang 121
2. Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang 123
3. Evaluasi pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang 127
C. Keterbatasan Penelitian..... 131
BAB V PENUTUP 133
A. Kesimpulan 133
B. Saran..... 135
DAFTAR PUSTAKA..... 138
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 188

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Karyawan dan Guru 93
Tabel 2. Mata Pelajaran Ke-Nu-an kelas X yang berkaitan dengan karakter religius..... 170
Tabel 3. Mata pelajran Ke-NU-an kelas XI yang berkaitan dengan karakter religius..... 174
Tabel 4. Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas XII yang berkaitan dengan krakter religius 177

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masalah mengenai agama menjadi isu yang paling sering didengar. Banyak perpecahan dan permusuhan yang terjadi antar umat Islam karena perbedaan pandangan, baik dari pandangan politik, keagamaan bahkan kebudayaan. Hal ini tentu menjadi masalah yang cukup serius, terutama bagi kalangan pelajar yang masih dalam tahap belajar serta memahami mengenai ajaran Islam. Permasalahan tersebut meluas dengan masuknya paham Islam yang intoleran dan bersikap radikal.

Salah satu efek dari masalah tersebut adalah maraknya kasus kemerosotan karakter pada peserta didik yang terlihat dari banyaknya tindak kekerasan yang dilakukan antar peserta didik/*bullying,* tawuran antara peserta didik dengan peserta didik sekolah lain, serta beberapa faktor lain yang berdampak negatif dengan karakter religius saat ini. Selain itu, latar belakang dari peserta didik yang heterogen juga menjadi salah satu faktor rendahnya karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter pada generasi muda saat ini dapat dikatakan rendah dan perlu adanya pembenahan.[1]

---

[1] Fenti Nurjanah. dkk, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.2 (2018), 17–26.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah solusi yang mampu menawarkan titik temu sebagai penyelesaian dari permasalahan. Salah satu solusi yang menjadi titik temu adalah dengan adanya pembelajaran agama yang memberikan dokrin pada kalangan pelajar mengenai Islam yang damai, Islam yang toleran dan Islam yang berpikir secara moderat. Dalam hal ini, salah satu lembaga pendidikan formal yang menawarkan pembelajaran Islam yang sesuai dengan kebutuhan adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) yang menawarkan pembelajaran keagamaan dengan tema pembelajaran ke-NU-an. LP Ma'arif itu sendiri berada dibawah naungan organisasi NU.

Pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 1 menerangkan bahwa "PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti religius, disiplin, jujur, toleran, komunikatif, peduli sosial, cinta tanah air, gemar membaca, demokratis, bertanggung jawab, menghargai prestasi, mandiri, bekerjakeras, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli lingkungan, kreatif, dan rasa ingin tahu".[2] Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu menjadi manusia yang mandiri serta dapat berkontribusi kepada bangsa dan negaranya. Proses pendidikan yang professional akan mampu

[2] Ayu Afita Sari and others, 'Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma'arif 7 Banjarwati', *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 2.2 (2022), 451–67.

menciptakan karakter peserta didik, sedangkan karakter dapat di bentuk apabila memiliki sebuah integritas.[3]

Di sekolah, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga sebagai suri tauladan yang baik dan mampu memberikan bimbingan moral serta kompetensi terbaik kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik, guru harus mampu mengkritisi segala perubahan dalam diri peserta didik, seperti sikap dan perilaku, serta memfilter dan menginternalisasikan nilai-nilai baru melalui pengimplementasian dalam dunia Pendidikan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, terapat beberapa hal seperti kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan mampu bersikap tegas dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan dan perilaku peserta didik setiap harinya.[4]

Manajemen pembelajaran memiliki fungsi penting dalam proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan adalah dengan mengajarkan ke-NU-an. Materi ini sejalan dengan nilai-nilai NU, sehingga peserta didik akan belajar

[3] Ana Faeha and Abdul Wahid, 'Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Integrasi Islam-Sains Materi Minyak Bumi Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter', *Journal of Educational Chemistry*, 1.1 (2019), 15–21.

[4] Muhammad El Mushfi, Iqbali, and Nurul Fadilah, 'Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid', *Jurnal MUDARRISUNA*, 9.1 (2019), 1–25.

dengan nyaman demi tercapainya perkembangan spiritual mereka.[5] Pendidikan karakter di lembaga sekolah dapat dianggap sukses apabila perancangan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran mengikuti kebijakan yang ada. Manajemen yang efisien adalah pengelolaan yang dapat menyatukan berbagai sumber daya dalam suatu organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chika Tadzkia Rara Amalia dalam skripsinya yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)" yang dilakukan di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, bahwa manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* (Aswaja) pada pengimplementasiannya sudah terlaksana dengan baik dan berjalan lancar melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.[6] Pengelolaan yang efektif diawali dengan perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang efisien, dan penilaian yang berkelanjutan, sehingga institusi pendidikan dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik.[7]

---

[5] Sasa Fiolanisa and others, 'Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Pola Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekitar Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)', 02.02 (2023), 380–90.

[6] A Chika Tadzkia Rara, 'Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'Ah (Aswaja) Di Sma Diponegoro 1 Purwokerto', 2023, 74.

[7] H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam, Epistemologi*, *Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi*, 2012, VIII.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami ajaran agama baik secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai religius yang diajarkan mencakup nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak, dan nilai teladan, yang sangat ditekankan dalam konteks pembelajaran ke-NU-an. Dengan demikian, peserta didik dapat mengerti dan langsung menerapkan teori yang telah dipelajari dalam aktivitas sehari-hari. Di samping itu, para guru yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran ke-NU-an harus memiliki kualitas yang baik serta mendalami nilai-nilai ke-NU-an dan mampu menyampaikannya dengan cara yang efektif. Dengan pengajaran guru yang terlatih, pembelajaran ke-NU-an akan tersampaikan dengan baik dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.[8]

SMK Ma'arif NU 01 Semarang adalah lembaga pendidikan yang lahir dari rahim Nahdlatul Ulama serta memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai islam. Sekolah ini memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang keahlian vokasi sekaligus mengembangkan karakter religius peserta didik dengan cara pendekatan pembelajaran yang intregatif oleh pendidik. Melalui kurikulum yang mengedepankan pendidikan ke-NU-an, SMK Ma'arif NU 01 Semarang berupaya

[8] I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', *Satya Sastraharing*, 04.02 (2020), 16–35.

untuk menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* kepada peserta didik sehingga mampu menciptakan generasi muda yang cerdas dan juga berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Oktober 2024, dengan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa adanya program pembelajaran ke-NU-an ini di SMK sangat membantu kami dalam memahami agama. Hal ini karena menurut saya mapel NU ini akan sangat mendorong kami untuk mengenal dan mengetahui tentang Nahdlatul Ulama secara mendalam serta dapat meneladani akhlak-akhlak terpuji dari tokoh-tokoh ulama NU.[9]

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan argumen dari Ibu Hj. 'Ain Ainul Ghurroh, S.Ag, M.Sy pengampu mapel ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang bahwa adanya pembelajaran ke-NU-an adalah sebagai identitas sekolah yang bernaung dalam lingkup lembaga Ma'arif, memperkuat nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah,* menjaga tradisi amaliyah warga nahdliyin, serta menjadi benteng yang hadir di tengah-tengah wilayah yang sebagian besarnya sudah tercampur dengan aliran radikal.[10]

---

[9] Wawancara dengan peserta didik kelas XII; Afsah Nurdin, 24 Oktober 2024, di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

[10] Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran ke-NU-an; Ibu Hj. 'Ain Ainul Ghurroh, S.Ag, M.Sy, 24 Oktober 2024, di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti permasalahan yang berjudul Manajemen Pembelajaran Ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dikarenakan masih terdapat beberapa persoalan mengenai persiapan pembelajaran yang belum matang terhadap peserta didik dan belum mampu menerapkan manajemen pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter religius peserta didik serta mampu memberikan potensi, kemampuan dan kualitas terbaik dari peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat diperlukan adanya sebuah pengelolaan yang sistematis, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Ke-NU-an dalam Pengembangan Karakter Religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang
b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang
c. Untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis
   1) Stakeholder di sekolah dapat menerima informasi penting dari adanya penelitian, khususnya kepala sekolah tentang manajemen pembelajaran ke-NU-an dalam penge mbangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.
   2) Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan disiplin manajemen, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Sekolah

Manfaat dari studi penelitian ini untuk pihak sekolah adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan pembelajaran yang berhubungan dengan NU serta peningkatan karakter religius, agar di masa mendatang dapat membangun kemitraan yang positif antara sekolah dan komunitas sekitarnya serta memperkuat komitmen bersama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia serta mampu mengatasi segala rintangan yang akan datang.

2) Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, antara lain:

a) Meningkatkan wawasan peneliti di bidang manajemen pendidikan dan pengembangan karakter religius dalam konteks pendidikan islam.
b) Menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter dan manajemen dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan ke-NU-an.
c) Memahami metode yang tepat dalam menyusun dan mengelola penelitian dengan baik.

d) Mendukung para peneliti agar bisa meraih gelar sarjana di bidang pendidikan.
e) Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II
MANAJEMEN PEMBELAJARAN KE-NU-AN DAN KARAKTER RELIGIUS

A. Manajemen Pembelajaran

1. Definisi Manajemen Pembelajaran

Secara etimologis, istilah manajemen berakar dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang dapat diartikan sebagai mengurus, mengatur, menjalankan, dan mengelola.[11] Sementara itu, kata pembelajaran berasal dari "*Instruction*", yang berarti "pengajaran". Sesungguhnya, pembelajaran merujuk pada suatu proses interaksi antara sesama peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan guru, serta interaksi peserta didik dengan sumber belajar.[12]

[11] A Asnawati, 'Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di Mts Raudhatul Islamiyah Kemiri', *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 1–7.

[12] Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, 'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN', *FITRAH, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03.2 (2017), 334.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Penjabaran pengertian lebih lanjut dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (1) pasal 19 disebutkan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni dalam bukunya mengutip dari Yunus, berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang:[13]

a. Dari sudut pandang behavioristik pembelajaran sebagai proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli yang mengartikan

[13] Nurdyansah & Eni Fariyarni Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 2016.

pembelajaran sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.

b. Dari sudut pandang kognitif pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap matrei pembelajaran.
c. Dari sudut pandang interaksional pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam Reigeluth sebagaimana yang dikutip Syafaruddin dan Irwan, menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan pengajaran yang dikelola berdasarkan suatu pemahaman dan peningkatan secara terstruktur.[14] Dengan demikian, manajemen pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses interaksi yang dilakukan

[14] Syafaruddin and Irwan Nasution, 'Manajemen Pembelajaran', 2005, hal. 77.

oleh peserta didik dengan guru, peserta didik lain, dan juga sumber belajar, yang kemudian dilaksanakan melalui beberapa proses manajemen diantaranya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan efektif dan efisien. Selain itu, guru merupakan seorang manajer dalam manajemen pembelajaran, sehingga memiliki wewenang dan tanggungjawab yang besar dalam proses pengelolaan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran

Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan *sebagai a plan of operation achieving something* "rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu". Selain itu, Kemp juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran

yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.[15]

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa poin yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya yang merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran yang menjadi penghubung didalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Sujarwo menjelaskan tujuan pembelajaran ada dua jenis, yaitu :

a) Tujuan pembelajaran umum, dalam merumuskan tujuan intruksional umum relevansi tujuan kurikuler mata pelajaran bersangkutan termasuk pengembangannya dan bidang pekerjaan yang dihadapi menjadi rumusan yang sangat penting.
b) Tujuan pembelajaran khusus, dalam perumusannya melalui beberapa langkah, yaitu;
   (1) melakukan analisis intruksional,

[15] Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,, 2012), hlm 129.

(2) mengidentifikasi perilaku awal peserta didik,

(3) merumuskan standar kompetensi,

(4) kompetensi dasar,

(5) tujuan pembelajaran,

(6) materi pokok,

(7) langkah-langkah pembelajaran,

(8) media dan sumber belajar,

(9) penilaian.

b. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang artinya "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat betapa pentingnya keberadaan kurikulum, maka dalam penyusunannya harus dilakukan dengan landasan yang kuat dan kokoh.

c. Guru

Chaerul Rochman dan Heri Gunawan dalam bukunya menjelaskan mengenai arti dari guru menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut :[16]

1) Ramayulis, Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fithrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi apektif, maupun potensi psikomotorik.

2) Ahmad Zayadi, Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba (‘abd) dan khalifah Allah (khalifatullah), dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.

3) Muhaimin dan Abdul Mujib, Guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

[16] Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Guru, Kepribadian Guru Menjadi pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2011), hlm 23 24.

d. Peserta didik

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih dan instruktur. Siswa jangan selalu dianggap sebagai obyek belajar yang tidak tahu apa-apa, melainkan subyek pendidikan yang punya pengetahuan, kelebihan dan potensi tertentu. Dalam hal ini, pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan karena setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.[17]

e. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak. Yang terpenting antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demosntrasi, metode karya

[17] Fatkuroji, 'Kebijakan Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan', *Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam)*, 6 (2012).

wisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi dan metode eksplorasi.

f. Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa siswa akan tinggi, sebaliknya jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan ia akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik yang digelar. Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocook untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kompone-komponen yang lain, terutama komponen peserta didik yang merupakan sentral sekaligus subyek pendidikan dan pembelajaran.

g. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (software) atau

perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

4. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah dibawah ini :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menyusun suatu program yang akan dijalankan. Pada proses perencanaan, akan memuat serangkaian putusan yang luas, penjelasan rinci dari tujuan yang ada, menentukan kebijakan, menentukan program yang akan dijalankan, menentukan metode serta menentukan prosedur dan jadwal sehari-hari.[18] Perencanaan adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan..

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya, mengartikan bahwa perencanaan adalah sebuah rencana yang disusun secara sistematis dan disertai dengan tahapan-tahapan yang bersifat antisipastif untuk mnegurangi kesenjangan yang mungkin terjadi sehingga

[18] A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 15.

kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan secara optimal.[19] Sedangkan Banghart dan Trull mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan langkah pertama dari serangkaian proses sistematis serta yakin akan mampu mengatasi segala persoalan yang mungkin muncul di dalamnya.[20]

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan adalah suatu proyeksi yang dipersiapkan oleh guru untuk menjalankan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan perencanaan sebelumnya, maka hasil yang akan diperoleh akan lebih optimal. Perencanaan pembelajaran harus dikoordinasikan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Sedangkan menurut pendapat Majid, perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyusun materi, menyiapkan media pembelajaran, serta memilih metode dan pendekatan yang akan digunakan ketika mengajar dalam kurun waktu satu semester pembelajaran.[21]

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan terarah dan terstruktur apabila telah dilakukan

[19] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023), hal. 85.

[20] Syaiful Sagala, *Makna Dan Konsep Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006).

[21] Majid.

perencanaan terlebih dahulu. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat oleh guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang telah menyusun perencanaan dengan baik, maka akan tercipta suasana belajar yang tenang dan nyaman serta berjalan kondusif. Perencanaan pembelajaran akan disusun langsung oleh guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini, seorang guru tidak akan dapat mengajar secara optimal kepada peserta didik tanpa adanya persiapan yang telah ia kembangkan sebelumnya.

Perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan yang paling tidak harus mencakup tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran, konten pembelajaran, alat bantu belajar, referensi belajar, serta penilaian hasil belajar.[22] Ada beberapa aspek yang harus disiapkan dalam pengelolaan pembelajaran antara lain.:

1) **Silabus**

Silabus adalah rincian rencana pengajaran yang disusun dalam kategori pelajaran berdasarkan tema tertentu. Dokumen ini mencakup standar

[22] Laela Fitriani, 'Implementasi Pembelajaran ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jama'ah) Dan Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember', 2018.

kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, indikator pencapaian, metode penilaian, waktu yang dialokasikan, serta sumber belajar yang akan dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan. Beberapa manfaat dari adanya silabus antara lain adalah sebagai acuan atau petunjuk dalam proses belajar mengajar kemudian dikembangkan lagi menjadi perencanaan kegiatan pembelajaran, pengaturan proses belajar, serta pengembangan sistem penilaian. Ada beberapa langkah yang harus diambil dalam pembuatan silabus, antara lain :

(a) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar
(b) Menemukan materi inti pembelajaran
(c) Pengembangan pengalaman belajar
(d) Menetapkan indicator untyk mengukur keberhasilan pembelajaran
(e) Menetapkan jenis evaluasi pembelajaran

2) **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rencana

program pembelajaran tatap muka dalam satu pertemuan atau lebih. Silabus yang telah disusun menjadi RPP berfungsi untuk memberikan panduan kepada pengajar dalam proses edukasi kepada peserta didik sebagai usaha untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang akan diterapkan disusun berdasarkan rujukan dari silabus, buku pelajaran, serta buku panduan guru.

Setiap guru dalam satuan Pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan secara aktif, interaktif, inovatif, menarik, serta mampu memotivasi peserta didik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan penyusunan RPP menjadi langkah awal dari proses pembelajaran dan menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan RPP bisa berlangsung baik secara individu maupun dalam kelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di lembaga pendidikan. Dalam situasi ini, kepala sekolah yang bersangkutan harus mengkoordinasi, memfasilitasi, serta memberikan supervisi yan baik.

Adapun komponen-komponen RPP dan sistematikanya yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP disusun dengan teliti berdasarkan KI-KD, silabus, serta materi pelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain sebagai berikut.[23]

(a) Identitas sekolah, berisi tentang nama satuan Pendidikan
(b) Identitas mata Pelajaran atau tema/subtema
(c) Kelas/semester
(d) Materi pokok
(e) Alokasi waktu ditetapkan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai Kompetensi Dasar serta mempertimbangkan beban studi peserta didik dengan memperhatikan total jam pelajaran yang ada dalam kurikulum dan Kompetensi Dasar yang perlu dicapai.

[23] Ninik Purwantini, Teguh Dalyono, and Ratna Dyah, 'Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama', *Geocities.Ws*, 2017, 4–18.

(f) Tujuan pembelajaran dirancang berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), mengaplikasikan kata kerja yang dapat diobservasi dan dinilai serta mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

(h) Materi yang diajarkan perlu mencakup informasi, ide, Langkah-langkah serta kaidah yang berkaitan dan disusun dalam bentuk poin sesuai dengan tanda-tanda pencapaian keterampilan yang telah ditetapkan.

(i) Metode belajar, diterapkan oleh pengajar dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan untuk mencapai kompetensi dasar sesuai dengan karakter peserta didik dan kompetensi yang ingin diraih.

(j) Media pembelajaran, yakni sarana atau alat yang dimanfaatkan oleh pengajar dalam mendukung proses pengajaran materi.

(k) Sumber pembelajaran mencakup bahan atau panduan yang digunakan untuk mengajarkan materi, seperti buku, media baik cetak maupun

digital, tanaman, hewan, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik yang diajarkan.

(l) Proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai tahap, terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

(m) Evaluasi hasil pembelajaran

Perencanaan pengajaran dibagi menjadi dua jenis perencanaan, yaitu rencana dari pusat dan rencana dari lembaga pendidikan. Rencana pengajaran dari pusat mencakup konten pembelajaran, sasaran pendidikan sekolah atau madrasah, dan pedoman pelaksanaan. Sedangkan rencana sekolah meliputi rencana tahunan (prota), rencana semester (promes), perencanaan kurikulum sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam merencanakan pembelajaran di sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya harus memenuhi beberapa tugas sebagai berikut :

(a) Mempersiapkan pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik.

(b) Menetapkan guru sebagai pengajar sesuai dengan keprofesiannya.

(c) Adanya pembiayaan dan sumber pembelajaran. Sumber dana yang umum dimanfaatkan adalah dana

yang berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam manajemen pembelajaran, pengorganisasian menjadi kompleks utama bagi guru dalam memenuhi tugas profesionalnya. Pengorganisasian ini merupakan proses penentuan tugas dan fungsi dari masing-masing anggota yang terlibat dalam sebuah organisasi sekolah. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara mendelegasikan setiap personil berdasarkan dengan bidang, kompetensi, keahlian, serta tanggung jawabnya masing-masing.

Kegiatan pembelajaran akan memiliki arah dan tujuan, serta penaggung jawab yang jelas apabila telah diorganisasikan secara sistematis. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai seorang manajer harus menyediakan segala fasilitas pembelajaran, mengatur dan mengelola tugas serta fungsi pendidik untuk dapat menyusun dan mendesain program pembelajaran berdasarkan efisiensi waktu, media, kurikulum, dan komponen lain yang yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Indikator keberhasilan pengorganisasian program pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01

Semarang dapat mencakup tentang evaluasi perkembangan karakter religius peserta didik, tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ke-NU-an, penilaian dalam mutu pembelajaran yang dihasilkan, dan teknik mengajar yang digunakan saat dalam pembelajaran, mengecek tingkat kehadiran peserta didik guna mengukur sejauh mana mereka terlibat dalam proses pembelajaran, memperoleh *feedback* dari wali peserta didik terkait keberhasilan belajar mereka, dan menilai pengaruh positif dari adanya program pembelajaran ke-NU-an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, SMK Ma'arif NU 01 Semarang dapat mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas program pembelajaran ke-NU-an.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan (*actuating*) menjadi fungsi paling utama dalam kegiatan manajemen. Tahap perencanaan dan pengorganisasian secara garis besar lebih erat kaitannya pada aspek yang bersifat abstrak, sementara pada tahap pelaksanaan, lebih menitikberatkan pada program yang berinteraksi langsung terhadap anggota dalam organisasi tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan adalah mengimplementasikan strategi-strategi yang telah dirancang sebelumnya agar bisa meraih sasaran pembelajaran secara optimal. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan Syaiful Bahri dan Azwan Zain dalam bukunya, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang memiliki nilai pendidikan. Dengan adanya interaksi yang bersifat edukatif ini, diharapkan dapat mencapai target yang sudah ditentukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.[24] Terdapat 2 model pembelajaran yaitu :

1) Pembelajaran Klasikal (Dalam Kelas)

Pembelajaran klasikal adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas seperti pada umumnya, artinya pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melihat peserta didiknya dengan kemampuan yang sama sehingga guru dapat menyampaikan materi dan menggunakan metode yang sama dalam mengajar di kelas tersebut.

Secara keseluruhan, terdapat tiga elemen krusial yang harus diimplementasikan dalam rencana

[24] Syaiful Bahri & Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

pengajaran, yaitu fase pendahuluan (prainstruksional), fase inti (instruksional), dan fase penutup.[25] Ketiga fase tersebut meliputi:

(1) Tahap prainstruksional (Pendahuluan)

Tahap prainstruksional merupakan tahapan yang dilalui oleh pendidik ketika mengawali proses pembelajaran. Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan guru saat pembelajaran, antara lain :

(a) Pendidik menanyakan apakah peserta didik hadir, dan mencatat siapa yang tidak datang. Memeriksa kehadiran peserta didik selama proses belajar menjadi salah satu indikator kemampuan pengajar dalam mengajar.

(b) Menanyakan kepada peserta didik mengenai pelajaran yang telah dibahas pada sesi sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menguji dan memverifikasi ingatan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

(c) Memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan merangkum kembali topik yang telah dibahas sebelumnya secara

[25] Muhsin Ilhaq & Irfan Kurniawan, 'Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan', 2.2 (2022), hal. 795-797.

singkat namun tetap mencakup semua aspek materi yang telah dijelaskan.

Pada dasarnya, tahapan prainstruksional bertujuan untuk menegaskan ulang argument atau pendapat peserta didik terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan hari ini. Tahapan ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

(2) Tahap Instruksional (Inti)

Pada tahapan ini, guru akan menyampaikan materi yang menjadi pokok pembahasan guna membentuk kompetensi peserta didik, serta saling bertukar argument dan pengalaman pada pembahasan materi secara bersama. Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam tahapan ini, antara lain :

(a) Menuliskan standar materi pokok yang akan disampaikan pada hari itu, sesuai dengan silabus dan tujuan pengajaran, serta diambil dari buku panduan yang telah disediakan.

(b) Memberikan contoh konkret pada peserta didik di setiap materi yang dibahas serta

memberikan tugas atau pertanyaan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

(c) Menggunakan media belajar yang tepat sesuai dengan inti pelajaran untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran yang bisa dipakai meliputi alat peraga visual, atau proyektor yang sudah disiapkan sebelumnya.

(3) Tahapan evaluasi dan tindak lanjut (Penutup)

Tahapan terakhir dalm proses pembelajaran adalah tahapan penutup yakni proses penilaian dan tindak lanjut. Tujuan dari tahpan penutup ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran pada tahapan kedua (isntruksional). Kegiatan yangdapat dilakukan pada tahap ini adalah seperti memberikan pertanyaan kepada Sebagian atau seluruh peserta didik di kelas terkait semua materi pokok yang telah disampaikan.

Ketiga tahapan tersebut merupakan serangkaian kegiatan terpadu dan saling keterkaitan. Selain itu, seorang guru diharuskan

mampu untuk mengatur dan mengelola kegiatan secara *fleksibel*. Dengan demikian, seorang guru dapat menunjukkan keterampilan profesionalnya dalam mengajar. Dengan demikian, peserta didik akan mampu menerima pembelajaran secara utuh.

2) Pembelajaran Non-Klasikal (Budaya Sekolah)

Pembelajaran non klasikal merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas, yakni kebalikan dari pembelajaran klasikal. Pembelajaran ke-NU-an ini termasuk dalam mata pelajaran wajib di bawah Lembaga Ma'arif. Kegiatan pembelajaran ini diamanahkan kepada guru yang memiliki bidang atau ahli dalam ilmu ke-NU-an. Terkait jadwal jam pelajarannya, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan di lingkungan sekolah/madrasah. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

a) Istighasah

Istighasah merujuk pada pengajuan permohonan bantuan kepada Allah Swt. Istighasah adalah salah satu bentuk ibadah yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Nahdliyin. Aktivitas ini sangat dianjurkan dalam agama ketika seseorang sedang menghadapi cobaan yang rumit. Doa dan dzikir yang dipraktikkan oleh

kaum Nahdliyin merupakan dzikir yang diajarkan oleh Jami'iyah Ahli al-Mu'tabaroh an-Nahdliyah, yang berasal dari ijazah Syaikhona Cholil Bangkalan. Kegiatan yang biasanya dilakukan mencakup tawasul, melafalkan kalimat thoyibah, mendoakan dengan fatihah, mengucapkan asmaul husna, dan wirid-wirid lainnya, yang ditutup dengan doa dari para ulama yang memohon bantuan kepada Allah Swt terkait ujian yang sedang dihadapi.

b) Hadroh dan sholawat

Sholawat berarti keselamatan. Dalam pengertian istilah, sholawat diartikan sebagai harapan agar Rahmat dan kemuliaan dari Allah swt diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah telah memerintahkan kita sebagai umat-Nya untuk mengucapkan sholawat kepada Rasulullah saw karena mengandung nilai ibadah yang tinggi dan termasuk dalam akhlak yang terpuji. Sholawatan atau sering dikenal dhibaan di kalangan masyarakat NU dilakukan secara berjamaah dan disertai dengan irama lagu. Amalan ini biasanaya dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Sangat banyak imbalan yang telah

Allah siapkan bagi siapa pun yang ingin bersalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Orang yang bersholawat merupakan orang yang paling utama pada hari kiamat. Hal ini sejalan dengan perkataan beliau yang menyatakan "manusia yang paling utama pada hari kiamat adalah mereka yang paling sering bershalawat". (HR, Tirmidzi).

c) Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah mengunjungi atau berziarah ke makam keluarga, wali, dan 'ulama guna mendoakan mereka. Ziarah pada umumnya dilakukan pada hari kamis atau jumat. Kegiatan yang dilakukan pada saat berziarah adalah membaca yasin dan tahlil. Hikmah dari berziarah adalah untuk mengingatkan kita, bahwa semua yang hidup pasti juga akan mengalami kematian.

d) Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dilaksanakan secara bersama, terdiri dari dua orang atau lebih, yang Dimana salah satunya adalah imamnya. Fadhilah dari sholat berjamaah lebih besar daripada sholat munfarid, yaitu 27 derajat. Rasulullah Saw bersabda :

عن عبد الله بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة تفضل صلاة الفذ بسبع وعشرين دَرَجَةً

Artinya : "Diriwayatkan dari *'Abdullah bin 'Umar,* bahwa Rasulullah bersabda, 'Shalat jamaah lebih baik dari pada shalat sendirian dengan pahala 27 derajat'." (HR Al-Bukhari).[26]

e) Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan yang dilakukan secara serentak untuk mengucapkan kalimat thoyyibah dan mendoakan orang yang telah meninggal. Sedangkan dari sisi sosial, kegiatan tahlilan ini memiliki banyak sekali hikmah diantaranya adalah mampu menjaga hubungan ukhuwah Islamiyah antar anggota masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi salah satu wasilah atau perantara berkomunikasi secara agama dan mendatangkan ketenangan jiwa setiap insan.

f) Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh ajaran agama. Sholat dhuha dilaksanakan ketika matahari mulai terbit.

[26] https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/kajian-hadits-shalat-jamaah-dalam-pandangan-nabi-DhLZe

Sholat dhuha memiliki posisi yang istimewa, yang dijelaskan dalam ayat Allah di surat ad-dhuha dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu, sebagai umat-Nya, kita dianjurkan untuk memanfaatkan waktu dhuha secara maksimal sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah swt. *Syekh Zainuddin Al-Malibari* dalam kitab *Fathul Mu'in* menjelaskan sebagai berikut :

ويسـن الضـحى لقوله تعالى "يسـبحن بالعشـي والإشـراق" قال ابن عباس صلاة الإشراق صلاة الضحى. روي الشيخان عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : أوصـــاني خليلي بثلاث: صـــيام ثلاثة أيام من كل شـــهر، وركعتي الضـحى، وأن أوتر قبل أن أنام

Artinya, "Shalat dhuha disunahkan berdasarkan firman Allah SWT, 'Bertasbih bersama dia di waktu petang dan pagi." Ibnu Abbas menafsirkan shalat isyraq adalah shalat dhuha. Bukhari-Muslim juga meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa "Rasulullah pernah berwasiat tiga hal kepadaku:

puasa tiga hari dalam setiap bulan, shalat dhuha dua raka'at, dan witir sebelum tidur."[27]

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata Bahasa inggris yaitu *evaluation*. Menurut R.L. Linn dan N.E. Gronland dalam jurnal *DIMAR* mengatakan bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran adalah kegiatan yang telah disusun secara terstruktur agar memperoleh data dan informasi yang relevan sebagai bentuk penilaian dalam mengukur kemajuan peserta didik. Kegiatan evaluasi ini dilakukan agar sekolah mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap tujuan yang telah ditetapkan.[28]

Evaluasi mencakup 2 bentuk, yaitu penilaian hasil belajar dan penilaian proses pembelajaran. penilaian hasil belajar lebih mengarah pada seberapakah pemahaman yang didapat oleh peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang telah diinginkan. Sedangkan penilaian proses pembelajaran lebih menekankan pada langkah-langkah yang dikelola secara terarah guna

[27] https://nu.or.id/shalat/ini-keutamaan-dan-hikmah-shalat-dhuha-0OAGn

[28] M. Rizal Fuadiy, 'Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 173–97.

mendapatkan informasi terkait keefektifan peserta didik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar akan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sedangkan penilaian proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk melihat berhasil tidaknya proses pembelajaran, perlu dilakukan upaya atau tindakan dalam menilai hasil belajar. Tujuan dari evaluasi hasil belajar ini adalah untuk mengetahui peningkatan belajar dan penguasaan materi terhadap peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah :

1) Sasaran penilaian

Evaluasi pembelajaran memiliki fokus atau target dalam penilaiannya, yaitu perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Ketiga aspek tersebut memiliki komponen-komponen pembelajaran yang akan diungkapkan melalui penilaian itu. Berdasarkan informasi tersebut, akan teridentifikasi perilaku yang telah atau belum dikuasai sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran selanjutnya.

2) Alat penilaian

Alat evaluasi yang akan diterapkan sebaiknya menyeluruh, mencakup tes maupun non-tes. Dengan adanya tes dan non-tes ini, hasil pembelajaran yang diperoleh akan menjadi lebih adil. Selain itu, jenis tes yang digunakan tidak terbatas pada tes objektif saja, tetapi juga mencakup tes esai. Sementara itu, kategori non-tes yang dilaksanakan berkaitan dengan perilaku yang mencakup aspek minat serta sikap.

Alat yang digunakan untuk evaluasi non-tes umumnya meliputi observasi, wawancara, analisis kasus, dan skala penilaian. Proses penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik sebaiknya dilakukan secara terus-menerus agar hasil yang didapat dapat mencerminkan kemampuan peserta didik dengan akurat.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang berfungsi untuk menilai sejauh mana target yang telah ditetapkan telah terpenuhi. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan bukti bahwa tingkat keterampilan dan pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat dua jenis evaluasi, yaitu:

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan dilakukan setiap kali pokok

pembahasan materi selesai diajarkan. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk menilai seberapa baik proses pembelajaran telah dilakukan dan sejauh mana kesesuaiannya dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Winkel menguraikan bahwa evaluasi formatif adalah melaksanakan berbagai tes kepada peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik tentang kemajuan yang diperoleh. Melalui evaluasi tersebut, akan diketahui siapa saja yang dianggap belum berhasil sehingga dapat diambil langkah-langkah yang sesuai.

Tindak lanjut dari evaluasi formatif ini adalah akan dilakukan remedial bagi peserta didik yang belum berhasil dalam proses pembelajaran. Remidial ini berupa bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami materi yang diajarkan. Sedangkan untuk peserta didik yang telah mencapai keberhasilan, mereka akan beralih ke materi berikutnya. Terutama untuk peserta didik yang menunjukkan kemampuan lebih, mereka akan menerima pengayaan, yaitu materi tambahan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan mendalami topik yang sudah dipelajari, sehingga memungkinkan mereka mencapai standar kompetensi yang tinggi dan

berkualitas. Penilaian formatif ini tidak hanya dilakukan melalui tes tulisan di akhir setiap pelajaran, tetapi juga meliputi pertanyaan lisan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran.[29]

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif ialah suatu penilaian yang berlandaskan pada penilaian yang dilaksanakan setelah seluruh program atau kegiatan selesai. Penilaian ini dilakukan pada beragam kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.[30] Menurut Winkel, penilaian sumatif merupakan penerapan ujian di akhir periode pembelajaran tertentu, yang mencakup sebagian atau seluruh materi yang diajarkan dalam satu semester. Tujuan dan fungsi dari penilaian sumatif ini adalah untuk mengidentifikasi apakah nilai yang diraih oleh peserta didik sudah cukup untuk dinyatakan lulus atau tidak.

Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk dapat mengontrol segala kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, evaluasi juga sangat penting guna menilai apakah perlu diadakannya perubahan strategi. Dalam suatu organisasi, keberadaan fungsi manajemen sangat

[29] Fitriani.

[30] Ilham Alfa Rizqi, 'Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk PerilakuKeagamaan Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo', 2021,hal. 32.

penting agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik dan efisien. Indikator keberhasilan program pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dapat mencakup tentang meningkatnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai dan ajaran NU, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, perubahan positif dalam karakter siswa, kualitas pembelajaran, dan juga perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai NU dalam berinteraksi sosial.

B. Pembelajaran Ke-NU-an

1. Sejarah Kelahiran NU

Nahdlatul Ulama yang disingkat NU memiliki arti yaitu kebangkitan ulama. NU adalah organisasi keagamaan yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 134 H di Surabaya. Pada tahun 1924, Syarif Husein, Raja Hijaz (Makkah) yang berpaham Sunni ditaklukan oleh Abdul Aziz bin Saud yang beraliran Wahabi. Tersebarlah berita penguasa baru itu akan melarang semua bentuk amaliah keagamaan ala kaum Sunni yang sudah berjalan berpuluh puluh tahun di Tanah Arab dan akan menggantinya dengan model Wahabi. Pengamalan agama dengan sistem bermadzhab, tawasul,

ziarah kubur, maulid Nabi, dan lain sebagainya akan segera dilarang.[31]

Bagi para kiai pesantren, pembaruan adalah suatu keharusan. K.H. Hasyim Asy'ari juga tidak mempersoalkan dan bisa menerima gagasan kaum modernis untuk menghimbau umat Islam kembali kepada ajaran Islam 'murni'. Namun K.H. Hasyim Asy'ari tidak bisa menerima pemikiran mereka yang meminta umat Islam melepaskan diri dari sistem bermadzhab. Disamping itu, karena ide pembaharuan dilakukan dengan cara melecehkan, merendahkan dan membodoh-bodohkan, maka para ulama pesantren menolaknya. Bagi mereka, pembaruan tetap dibutuhkan, namun tidak meninggalkan khazanah keilmuan yang sudah ada dan masih relevan. Karena latar belakang mendesak itulah akhirnya Jam'iyah Nahdlatul Ulama didirikan. Pendiri resminya adalah K.H. Hasyim Asy'ari, pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Sedangkan yang bertindak sebagai arsitek dan motor penggerak adalah K.H. Abdul Wwahab Hasbulloh, pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang, Jawa Timur.

[31] Ahlis Aulia Rohman, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Nurwokerto', 2019.

Organisasi NU didirikan dengan tujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menganut salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali). Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw mengatakan bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan (sebagian hadits lain 72 golongan), semuanya ada di dalam neraka, kecuali satu golongan. Berikut ini adalah haditsnya :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْر مُحَمَّد بْن عُثْمَان الصيدلاني حَدَّثَنَا أَحْمَد بْن دَاوُد السجسْتانِي حَدَّثَنَا عُثْمَان بْن عَفَّان الْقُرَشِيّ أَنْبَأنَا أَبُو إِسْمَاعِيل الْأَيْلِي حَفْص بْن عُمَر عَن مسعر عَن سعد بْن سَعِيد عَنْ أَنَسٍ مَرْفُوعا: تَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى بضع وَسبعين فرقة كلهَا فِي الْجَنَّةِ إِلَّا الزَّنَادِقَة

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu bakar Muhammad bin Usman, Telah menceritakan kepada kami Ahmad Bin Dawud. Telah menceritakan kepada kami Usman Bin Affan, telah memberitahu kepada kami Abu Ismail Al aili Hafs ibnu Umar dari Mus'ar dari sa'id bin sa'iid dari Anas secara marfu. Umat ku akan terpecah menjadi 70 lebih golongan, mereka semua ada dalam syurga kecuali orang zindiq."[32]

2. Garis Besar Pemikiran NU

[32] https://jabar.nu.or.id/ngalogat/telaah-hadits-73-golongan-dalam-islam-kitab-faishal-al-tafriqah-karya-imam-al-ghazali-HZE94

NU mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam : *al-Quran, as-Sunnah, al-Ijma'* (kesepakatan para sahabat dan ulama) dan *al-Qiyas* (analogi). Dalam memahami dan menafsirkan Islam dari sumbernya diatas, NU mengikuti paham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menggunakan jalan pendekatan madzhab :

a. Dalam bidang aqidah, NU mengikuti paham Ahlussunnah Wal jama'ah yang dipelopori oleh Imam Abul Hasan alAsy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi.
b. Dalam bidang fiqih, NU mengikuti jalan pendekatan (madzhab) salah satu dari madzhab empat.
c. Dalam bidang tassawuf, NU mengikuti antara lain Imam Junaid al Baghdadi dan Imam al-Ghazali, serta imam-imam lain.

3. Mata Pelajaran Ke-NU-an

Mata pelajaran yang berkaitan dengan NU adalah pelajaran yang wajib diikuti oleh lembaga yang berada di bawah lembaga Ma'arif. Buku ini ditulis oleh Nahdlatul Ulama yang membahas topik-topik *mengenai ahlussunnnah wal jama'ah*. Peningkatan pendidikan melalui lembaga pendidikan formal dasar dan menengah yang bernaung di

bawah NU mengikuti Pedoman Standar Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (SPMNU).

Tujuan dari pembelajaran muatan lokal NU adalah untuk memperluas pemahaman dan menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* secara menyeluruh kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengembangkan iman dan ketaatan kepada Allah swt, serta membentuk akhlak yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam yang berpegang pada tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Tradisi ini telah dicontohkan oleh para jama'ah, mulai dari sahabat nabi, generasi tabi'in, hingga ulama yang telah ada sepanjang sejarah.[33]

Sementara itu, ke-NU-an merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada di sekolah sebagai pelajaran lokal di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Dalam metode pembelajarannya, materi yang diajarkan mencakup sejarah organisasi NU, aktivitas-aktivitas yang menjadi rutinitas Nahdlatul 'Ulama, serta penerapan paham *ahlussunnah wal jama'ah* dari sudut pandang NU.[34]

4. Ruang Lingkup pembelajaran ke-NU-an

[33] Robi'anto, hal. 27-29.

[34] Ahlis Aulia Rohman, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Nurwokerto', 2019, hal. 6.

Ruang lingkup dalam mata pelajaran ke-NU-an meliputi : Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah, sunnah dan bid'ah, ijtihad, Khittah perjuangan NU, mabadi'u khairu ummah, amaliah syaksyiah, taqlid, Sejarah dan perkembangan islam di Indonesia, Fiqrah dan sumber dalam agama islam, empat madzhab dalam islam, qaidah fiqhiyah, pondok pesantren, bentuk dan system organisasi NU, ukhuwah an-nahdliyah kepemimpinan dalam NU, Sejarah kelahiran NU, serta kiprah NU dalam Masyarakat, beragama dan berbangsa.

Berdasarkan uraian di atas, ruang lingkup dari pembelajaran ke-NU-an di SMK adalah sebuah materi yang akan disampaikan ole guru di setiap kelas. Materi pembelajaran ke-NU-an bersumber pada buku panduan ke-NU-an yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Tengah. Pada implementasi pembelajarannya, pada jenjang SMK ini menekankan pada aspek harakah dan berpikir filosofis-sistematis-kritis.

Beberapa topik pembahasan yang akan disampaikan di masing-masing kelas antara lain :

1) Kelas X

a) Sholawatan
b) Organisasi IPNU/IPPNU
c) Tawassul dan Istighosah

d) Tirakat dan Riyadhoh[35]

2) Kelas XI
   a) Bermadzhab
   b) Kesaksian atas Jenazah dan Talqin
   c) Peran walisongo dalam menyebarkan agama islam di Nusantara
   d) Faham Ahlussunnah Wal Jamaah.[36]
3) Kelas XII
   a) PMII-KOPRI, ANSOR, FATAYAT, PAGAR NUSA
   b) Hukum dan kaifiyah Ziarah kubur bagi perempuan
   c) Qonun Asasi.[37]

Jika dilihat dari sudut pandang ruang lingkup pembahasan mengenai pembelajaran NU, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang mencakup aspek kognitif serta kebiasaan-kebiasaan NU yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di

[35] Junaidi Abdul Munif, *Ke-NU-an Ahlussunnah Wal Jama'ah Kelas X*, Cetakan I (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah: CV. Asna Pustaka, 2020).

[36] Musta'in & Abdul Khalim, *Ke-NU-an Ahlussunnah Wal Jamaah Kelas XI*, Cetakan I (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah: CV. Asna Pustaka, 2021).

[37] Junaidi Abdul Munif, *Ke-NU-an Ahlussunnah Wal Jama'ah Kelas XII*, Cetakan I (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah: CV. Asna Pustaka, 2022).

sekolah maupun di luar sekolah. Materi untuk pembelajaran NU mengacu pada buku yang diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah Ma'arif Jawa Tengah yang telah mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, materi pengajaran untuk kelas X hingga XII dianggap memadai dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan organisasi keagamaan NU.[38]

C. Pengembangan Karakter

1. Definisi Pengembangan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengembangan merujuk pada proses, metode, dan tindakan untuk memperluas atau meningkatkan suatu hal. Pengembangan adalah usaha yang perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan konseptual, moral, teknis dan teoritis, serta moral yang sesuai dengan kebutuhan melalui diklat.[39]

---

[38] Shodiq, 'Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama ' Ah : Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an Di SMA Al- Ma ' Ruf Kudus Shodiq Pendahuluan Secara Sosiologis Pendidikan Merupakan Proses Sosialisasi Di-Mana Seseorang Belajar Tentang Nilai , Norma , Aturan , Dan Gaga', *Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam)*, 9.2 (2015), 183–98.

[39] Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, and Layla Iklmah, 'Pengembangan Bahan Ajaran Media', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), 343–48.

Masnur Muslich dalam bukunya, menyatakan bahwa karakter mencakup semua nilai positif dari perilaku individu yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Ini tercermin melalui pikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, etika, tradisi, dan budaya. Untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik, sangat penting untuk melibatkan semua elemen yang ada di sekolah, yang mencakup isi kurikulum, metode pembelajaran, efisiensi komunikasi, pengelolaan pelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, serta komitmen ideal dari seluruh aspek lingkungan sekolah. Selain itu, pengembangan karakter juga bertujuan untuk menciptakan kebaikan, yang berarti menghasilkan individu yang berkualitas secara objektif, bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kesejahteraan seluruh masyarakat.[40]

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter terdiri dari tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu: pemahaman etika, emosi moral, dan tindakan moral. Karakter dapat dikatakan baik apabila seseorang telah mampu mengenal segala sesuatu yang bernilai positif, seperti pikiran yang baik, hati nurani, dan perbuatan. Ketiga

[40] Neni Triana, 'Pendidikan Karakter', *Mau'izhah*, 11.1 (2022), 1–41.

hal tersebut sangat diperlukan dalam memimpin kehidupan moral.[41] Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, sifat manusia lebih terkait dengan akhlak, yang merupakan kecenderungan alami dalam bertindak, atau tindakan yang telah menjadi bagian dari diri seseorang sehingga ketika dilakukan tidak perlu dipertimbangkan lagi.[42]

Berdasarkan pengertian diatas, Imam Al-Ghozali mengatakan bahwa pendidikan karakter menjadi landasan pokok dalam beragama. Allah swt mengutus Nabi Muhammad SAW dengan tujuan utama untuk menyempurnakan budi pekerti umat manusia. Pada hakikatnya, karakter merupakan wujud dari jiwa yang benar-benar melekat pada diri manusia sehingga muncul berbagai tindakan secara spontan tanpa dibuat-buat ataupun diangan-angan. Selain itu, karakter yang baik juga dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti melatih diri sejak dini melalui pembiasaan dan pemahaman yang baik.[43]

Pengembangan karakter merupakan proses untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik

[41] Dyah Kumalasari, *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).

[42] Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*, *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 2019, hal, 25-26.

[43] Saepuddin, Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim menurut Imam Al-Ghazali, … hlm. 30-32.

agar mereka menjadi individu yang memiliki karakter baik dari aspek hati, pikiran, jiwa, fisik, serta perasaan dan kehendak. Proses ini dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang terorganisir untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang meliputi elemen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Nilai-nilai karakter dalam diri murid akan tumbuh jika kepala madrasah, para pendidik, serta orang-orang yang tidak terlibat dalam pengajaran juga berpartisipasi dalam proses pendidikan karakter. Dengan cara ini, pengembangan karakter dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik adalah sifat yang mencakup kebaikan, seperti integritas, keberanian, keadilan, dan cinta. Keempat aspek ini merupakan sikap paling dasar dalam bertindak secara etis. Secara objektif, manusia yang berkualitas adalah manusia yang berkarakter baik. Menurut Dharma dkk, Pendidikan karakter bertujuan sebagai fasilitas untuk pengembangan dan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai tertentu yang nantinya akan mewujudkan sikap pada peserta didik, baik pada tahap pendidikan maupun setelah menyelesaikan pendidikan. Sedangkan dalam konteks islam, tujuan fundamental dari

pengembangan karakter religius adalah mengembalikan sifat dasar agama dalam diri individu.[44]

Menurut Kemendiknas dalam Mohammad Shafli Al-Ayyubi, pendidikan karakter bertujuan untuk : [45]

a. Mengembangkan potensi afektif yang dimiliki peserta didik sebagai individu dan warga negara yang berakhlak baik serta memiliki karakter yang sesuai dengan bangsa.
b. Menumbuh kembangkan perilaku dan sikap yang baik pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan tradisi dan budaya bangsa yang religius.
c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
d. Meningkatkan kompetensi peserta didik agar terbentuk manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan nasional.
e. Membuat sekolah menjadi tempat belajar yang aman, tulus, harmonis (dipenuhi kreativitas dan persahabatan),

---

[44] Laili Nurhidayanti, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas', *Skripsi*, 2023, hal. 18.

[45] Mohammad Shafli Al-Ayyubi & Mohammad Firdaus, 'Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Sumenep Jawa Timur Indonesia Tahun 2022 Pendidikan Karakter Untuk Semua Tingkat Pendidikan Dari SD Sampai Perguruan Tinggi . Kesejah', *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5.3 (2024), hal. 63-64.

serta memiliki tingkat kekeluargaan dan rasa cinta tanah air yang tinggi.

3. Tahapan Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pemahaman *(knowing)*, tindakan *(acting)*, dan pembentukan kebiasaan *(habit)*. Dalam konteks ini, karakter juga berperan dalam mengelola emosi dan perilaku individu. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan karakter, terdapat tiga elemen penting, yaitu karakter yang baik, yang mencakup pengetahuan moral, perasaan moral yang berkaitan dengan penguatan emosi positif terhadap moral, dan tindakan moral. Dengan demikian, peserta didik dan seluruh anggota sekolah yang berperan dalam sistem pendidikan dapat mengerti dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut.[46]

Moral knowing memiliki dimensi-dimensi yang akan mengisi ranah kognitif. Dimnesi-dimensi tersebut diantaranya adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil

[46] Edy Supriyadi, '"Character Buildingfor Vocational Education"', *Seminar Nasional*, 2017, 1–11.

sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

Sedangkan *moral feeling* adalah penguatan aspek emosi dari peserta didik agar terbentuk sebagai manusia yang berkarakter. Aspek penguatan emosi dari peserta didik ini antara lain adalah kesadaran atas jati dirinya (*conscience*), cinta kebenaran (*loving the good*), percaya diri (*self esteem*), pengendalian diri (*self control*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), dan kerendahan hati (*humility*).

Moral action (Tindakan moral) adalah sebuah tindakan etis yang merupakan hasil dari dua elemen karakter lainnya. Untuk mengidentifikasi apa yang dapat mendorong individu untuk berbuat baik, maka ada tiga aspek karakter yang perlu diperhatikan, yaitu kemampuan, kemauan, dan perilaku yang sudah terlatih.[47]

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang kemudian ditindaklanjuti dengan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Munculnya perpres

[47] Supriyadi.

nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah dalam rangka mewujudkan suatu bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.[48]

Pengembangan karakter dapat diintregasikan melalui proses pembelajaran pengembangan karakter yang diintregasikan secara mendalam antara lain adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas yang memberikan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut serta mengintregasikannya dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada hakikatnya, proses pembelajaran yang mengintregasikan nilai karakter akan menjadikan peserta didik untuk lebih mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasikan serta

[48] Moh. Farid Ma'ruf, 'Implementasi Permendikbud Nomor20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter', *STKIP PGRI Trenggalek*, 2018, 93–102.

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan sikap/perilaku yang baik.[49]

Pada dasarnya, inti dari pendidikan karakter adalah membangun karakter bangsa yang kuat, bersaing, memiliki akhlak baik, beradab, bermoral, toleran, saling membantu, disiplin, bertanggung jawab, mencintai tanah air, serta berkembang dengan dinamis, yang berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi, semua itu bertumpu pada rasa iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

D. Karakter Religius

1. Definisi Karakter Religius

Karakter religius adalah aspek pertama dan terpenting yang perlu ditanamkan dalam diri anak, agar menjadi dasar utama mereka dalam memahami ajaran agama di kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga mencakup interaksi dengan sesama dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan memainkan peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik.

[49] Agus Mulyanto, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 004 Petapahan*, 2022, hal. 31.

Dari segi etimologi, istilah karakter berakar dari bahasa Latin, *character* yang mengartikan sifat, karakter, tabiat, kepribadian, dan moralitas. Dalam pengertian terminologis, karakter merujuk pada nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan, yang tercermin dalam perilaku, hukum, etika, budaya, dan tradisi.[50] Sementara itu, istilah religius berasal dari kata asing *religion* yang berarti agama atau keyakinan yang mengandung kekuatan transendental yang lebih tinggi daripada manusia

Gunawan mengatakan religius sebagai suatu sifat yang berkaitan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, mencakup pikiran, ucapan, serta tindakan individu yang senantiasa berusaha berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan prinsip agama yang diikuti.[51] Di sisi lain, Gazalba menjelaskan bahwa agama atau religi secara umum memiliki norma-norma dan tanggung jawab yang wajib dipatuhi serta dilaksanakan oleh pengikutnya. Semua unsur tersebut menyatukan sekelompok individu dalam hubungan

[50] Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta', 2023, 1521–34.

[51] Ayu Lestari, 'Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru', 2024.

mereka dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sekitar.

Menurut Asmaun, karakter religius adalah cerminan dari perilaku keagamaan seseorang yang melibatkan dimensi keyakinan, pengamalan ibadah, dan etika dalam mencapai tujuan kebahagiaan di dunia serta akhirat. Karakter religius mencakup sikap dan tindakan individu dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, menunjukkan toleransi terhadap praktik ibadah yang berbeda, dan menjalin kehidupan yang harmonis serta damai dengan para penganut agama lain. Pengembangan karakter religius dalam diri peserta didik sangat berguna bagi mereka dalam hal perkataan, pemikiran, serta sikap atau tindakan yang selalu berlandaskan pada ajaran agama.[52]

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius merupakan hasil dari usaha yang dilakukan terhadap peserta didik dalam mendidik dan mengasah beragam potensi spiritual yang ada di dalam diri mereka dengan sungguh-sungguh. Di lingkup sekolah, karakter disebut sebagai sikap dan tata krama dari peserta didik yang terbentuk melalui proses pembelajaran ke-NU-an yang ada guna menanamkan nilai-nilai agama.

[52] Lestari.

Menurut Istifany (2018), ada beberapa indicator karakter religius, seperti patuh kepada Tuhan, bersyukur, tulus, sabar, berserah diri, merasa cukup, percaya diri, logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, mencintai ilmu, menjalani hidup sehat, berhati-hati, bersedia berkorban, berani, dapat diandalkan, jujur, menepati komitmen, adil, rendah hati, merasa malu saat berbuat salah, pemaaf, lembut hati, setia, rajin bekerja, ulet, gigih, cermat, berpikir positif, disiplin, waspada, visioner, sederhana, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, produktif, ramah, terbuka, sportif, tabah, teratur, mematuhi peraturan, toleran, dan peduli.[53] Beberapa ciri dari karakter religius antara lain:

a. Taat kepada Allah swt

Dalam KBBI, ketaatan berarti kepatuhan, kesetiaan dan kesholehan. Agama islam mewajibkan setiap umatnya untuk selalu taat kepada Allah swt dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Taat artinya adalah beribadah kepada Allah swt dan menghindarkan diri dari segala perbuatan maksiat, salah satunya adalah dengan

[53] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S., 'Teori-Teori Psikologi Religiusitas', 2010.

melaksanakan ibadah sholat.[54]

b. Jujur

Menurut Albert Hendra Wijaya, kejujuran diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengakui atau mengatakan informasi sesuai dengan fakta dan kebenaran yang ada. Dengan kata lain, seseorang yang bersikap jujur tidak akan merahasiakan atau menyembunyikan berita atau informasi yang bersifat benar. Secara umum, jujur memiliki tiga aspek utama yaitu secara lisan, hati, dan perbuatan. Jujur dengan lisan berarti mengucapkan setiap perkataan secara apa adanya tanpa ditambahi maupun dikurangi dan sesuai dengan fakta yang ada. Adapun jujur dengan perbuatan ialah selalu melakukan perbuatan dengan benar, misalnya tidak berbuat curang, melakukan tindak korupsi, serta menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan orang itu sendiri. Sedangkan jujur dengan hati adalah meyakini secara utuh bahwa jujur adalah sikap yang atau perilaku yang wajib dipatuhi oleh setiap manusia dan meyakini juga bahwa hal tersebut dapat mendatangkan

[54] Iding Wahidin Sutrisno, Mahbub Nuryadien, 'Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 68–84.

kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.[40]

c. Disiplin

Dalam bukunya, Ngainun Naim mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap patuh untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem agar seseorang mau untuk tunduk terhadap perintah, keputusan, maupun peraturan yang telah ditetapkan sehingga memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam proses pengintegrasian sikap disiplin di setiap mata pelajaran serta pentingnya membuat peraturan di sekolah maupun di kelas agar tercipta budaya disiplin di sekolah. Dengan sikap disiplin, maka akan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang lain seperti sikap jujur, tanggung jawab, kerjasama dan lain sebagainya pada diri peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam kegiatan pembelajaran.[41]

d. Cinta Ilmu

Cinta ilmu diartikan sebagai cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa peduli, setia, dan menghargai suatu pengetahuan yang sedang dipelajari. Sedangkan ilmu adalah sebuah nama atau istilah, dan sebuah konsep. Ilmu merupakan suatu pemahaman yang akan terus berkembang dari waktu

kewaktu. Dengan demikian, ilmu merupakan suatu pengetahuan yang muncul sebagai proses penentuan materi yang akan diinvestigasikan melalui metode yang bersifat ilmiah.[55]

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap individu dalam menjalankan kewajiban yang berkaitan dengan tugasnya, baik itu terhadap Tuhan, negara, masyarakat, maupun untuk dirinya sendiri. Dengan demikian, memiliki tanggung jawab menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya bagi peserta didik, dalam melaksanakan tugas mereka saat mengambil keputusan. Peserta didik perlu menunjukkan rasa tanggung jawab atas setiap bidang ilmu yang mereka jalani sebagai seorang akademisi. Selain itu, sikap tanggung jawab juga sangat diperlukan di setiap jenjang pendidikan untuk memahami karakter sejati dari peserta didik dalam proses evaluasi.[42]

f. Peduli

Sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang harus dipraktikkan di setiap jenjang pendidikan. Setiap warga sekolah diharuskan memiliki sikap kepedulian yang

[55] Mustari, Mohamad, and M. Taufik Rahman. "Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan." (2014).

tinggi, baik sosial maupun lingkungan. Sikap peduli tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tali kekeluargaan dan persahabatan serta peduli lingkungan untuk mencegah kerusakan alam di lingkungan sekolah atau masyarakat. Sikap peduli harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus di masa mendatang.[43]

g. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang mengakui dan menghormati adanya perbedaan dalam hal agama, ras, suku, pandangan, perilaku, dan sikap orang lain yang tidak sama dengan diri kita. Pengertian toleransi dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk menerima perbedaan, menunjukkan kesediaan untuk berempati, menahan diri dari emosi saat menghadapi perbedaan, menghargai pendapatorang lain, dan menciptakan suasana damai, aman, tenang, serta tentram. Selain itu, toleransi juga menumbuhkan rasa kasih sayang serta saling menghargai dan menghormati antar individu. Dengan memiliki sikap toleransi, akan dapat menciptakan kerukunan di dalam keluarga, sekolah, komunitas, bangsa, dan negara. Hal ini sangat relevan bagi Indonesia yang merupakan negara dengan

keragaman agama, ras, suku, etnis, dan bahasa yang beraneka ragam.[44]

2. Dasar Pengembangan Karakter Religius

Pendekatan Al-Quran dalam mengungkap isu mengenai karakter atau etika tidak hanya menggunakan teori semata tetapi juga merujuk pada bentuk konsep dan pengalaman. Perilaku baik dan buruk akan terlihat dalam tindakan dan sikap individu. Ini sesuai dengan pribadi Nabi Muhammad saw sebagai manusia ideal yang menjadi panutan bagi umat manusia di berbagai zaman. Hal ini juga terdapat dalam Firman Allah surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".[56]

Pendidikan karakter berbasis religius berpedoman pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama. Hal ini juga memiliki fungsi untuk memperbaiki manusia dari segi tindakan dan perbuatan, serta pola perilaku yang

[56] Yulianto and Ghufron Hamzah, 'Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Dalam Menghadapi Era 4 . 0', *Proceeding Of The International Seminar and Conference on Global Issues*, 3.1 (2020), hal. 12-13.

mengarah pada tata krama dan nilai kesopanan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius bermuara pada konversasi moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis religius menjadi salah satu aspek yang dapat mengatasi adanya degradasi moral yang terjadi di generasi muda bangsa di Indonesia saat ini.

Pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dilakukan secara menyeluruh dalam proses belajar dengan mengenalkan berbagai nilai, memfasilitasi pemahaman tentang signifikansi nilai-nilai tersebut, serta menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam perilaku peserrta didik sehari-hari melalui kegiatan belajar, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas dalam semua mata pelajaran.

3. Strategi Pengembangan Karakter Religius

Dalam upaya pengembangan karakter religius, diperlukan beberapa strategi dalam pelaksanaannya, antara lain:

a. Pemahaman

Pemahaman yang akan diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi mengenai hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan diajarkan. Proses pemahaman harus dilakukan secara kontinue agar peserta didik dapat

tertarik dan menerima pesan dengan baik sehingga peserta didik benar-benar mampu untuk memahami materi pendidikan karakter yang telah disampaikan.

b. Pembiasaaan

Pembiasaan memiliki fungsi untuk menguatkan objek atau materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Proses ini adalah proses dimana peserta didik lebih ditekankan pada pengalaman langsung sehingga menjadi perekat dasar antara tindakan karakter seseorang dengan dirinya.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu hal yang menjadi pendorong terbentuknya karakter yang baik. Adanya keteladanan atau sikap yang dicontohkan dari orang terdekat, peserta didik akan lebih mudah untuk menerima materi atau objek yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru akan menjadi suri tauladan bagi paa peserta didiknya, begitu juga para kyai akan menjadi tuntunan bagi para santrinya.

4. Karakter Religius dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari seperti yang tertuang dalam kitab Adab *al-Alim wa al Muta'allim* menguraikan tentang akhlak peserta didik dan

pengajar dalam menuntut ilmu, di antaranya: ikhlas, perilaku qana'ah, sikap khusyu', tindakan wara', perilaku zuhud, sikap tawadhu, kasih sayang antar sesama, ketahanan dan kesabaran, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang kotor dan dosa. Pandangan Kyai Hasyim terkait pendidikan akhlak dalam kitab ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan praktis yang tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Ciri khas lain dalam gagasan beliau adalah penekanan pada nilai-nilai etika yang berakar dari ajaran sufistik.[57]

Karakter sangat erat kaitannya dengan moralitas dalam perspektif Islam, sehingga menurut Al-Ghazali, pelatihan dan pendidikan yang baik dalam akhlak akan mendatangkan keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat. Keberuntungan ini muncul dari dua faktor utama, yaitu: pertama, moral yang ditegakkan sesuai dengan harmonisasi antara pengetahuan dan perilaku, dan kedua, keselarasan antara keduanya yang diwujudkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai anggota masyarakat. Inilah yang disebut dengan akhlakul karimah. Sebuah bangsa dianggap maju tidak semata-mata karena lamanya bebas atau

[57] Amin Nurbaedi, 'PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KH . HASYIM ASY ' ARI (Perspektif Filosofis)', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04.1 (2018), hal, 218.

banyaknya populasi serta sumber daya alam, melainkan karena kualitas karakternya. Untuk mendukung hal ini, seyogianya karakter seseorang dilengkapi dengan sifat religius. Ini merupakan salah satu aspek dari pendidikan karakter, yang menekankan bahwa karakter religius mencakup sikap taat terhadap ajaran agama, menjaga kedamaian dengan pemeluk agama lain, serta toleransi dalam menghormati praktik ibadah agama lain.[58]

Dalam pelaksanaan, mewujudkan suasana religius dapat dilakukan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Untuk peserta didik, penting untuk mengembangkan pemikiran, ucapan, dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan serta menerapkan ajaran agama mereka. Terkait dengan hal ini, peran Guru ke-NU-an adalah menerapkan metode pengajaran yang bertujuan untuk membangun internalisasi nilai-nilai tersebut, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam hati dan pikiran peserta didik, sehingga dalam setiap aktivitas mereka selalu terhubung dengan Allah. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan di sekolah dan orang tua

[58] Neng Rina Rahmawati and others, 'Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 10.4 (2021), hal, 539.

harus bersinergi dengan berkontribusi dan bertanggung jawab agar tercipta suasana religius di lingkungan sekolah.

E. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam proses pemikiran dan penyusunan skripsi. Selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang manajemen pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

Guna melengkapi data lebih lanjut terkait penelitian tentang "Manajemen Pembelajaran ke-NU-an Dalam Pengembangan Karakter Religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang", maka penulis akan melakukan penelitian terkait melalui literatur atau sumber-sumber yang kaitannya dengan penelitian ini. Sumber referensi yang akan penulis gunakan dalam penulisan ini antara lain adalah buku, artikel, jurnal penelitian, ataupun skripsi terdahulu yang relevan dengan judul penelitian saya saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chika Tadzkia Rara Amalia dalam skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) di SMA Diponegoro 1 Purwokerto" tahun 2023. Hasil dari penelitian menunjukkan

bahwa pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sudah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan proses manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang di tulis oleh Chika Tadzkia Rara Amalia hanya memfokuskan pada manajemennya saja, sedangkan penelitian yang saya tulis lebih fokus pada manajemen pembelajaran Ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Intan Kholilah dengan judul skripsi "Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Banyumas" tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kurikulum yang digunakan di sekolah telah mampu membangun karakter peserta didik di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Banyumas dan berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen terkait pembelajaran ke-NU-an. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Lili Intan Kholilah lebih memfokuskan penelitian pada manajemen

kurikulum ke-NU-an di tingkat MI sedangkan penelitian yang saya tulis lebih fokus pada manajemen pembelajaran ke-NU-annya yang dilakukan di tingkat SMK, yaitu SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Dwi Widodo dalam jurnal yang berjudul "Manajemen Pembelajaran 'Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember" tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pondok pesantren melalui pembelajaran Aswaja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang manajemen dalam pembelajaran aswaja/ke-NU-an. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ari Dwi Widodo lebih memfokuskan penelitian dalam pondok pesantren, sedangkan penelitian yang saya tulis dilakukan di sekolah formal yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif, yaitu di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Chazatul Jaoda dalam skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Ke-NU-an di MTs As-Salam Kemranjen Banyumas" tahun 2022. Penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang manajemen pembelajaran Ke-NU-an di MTs As-Salam Kemranjen Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran ke-NU-an di MTs. Assalam Kemranjen terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang sudah

terlaksana dengan cukup baik. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang manajemen pembelajaran Ke-NU-an di MTs As-Salam Kemranjen Banyumas. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang di tulis oleh Chazatul Jaoda hanya memfokuskan pada manajemennya saja, sedangkan penelitian yang saya tulis lebih fokus pada manajemen pembelajaran Ke-NU-an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

F. Kerangka Berpikir

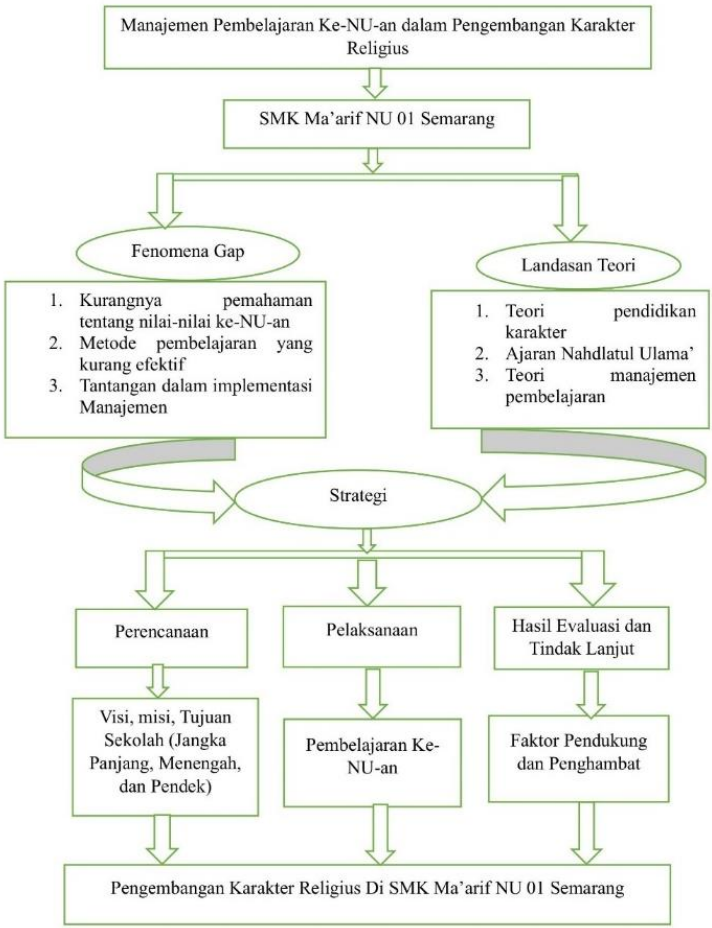

Berdasarkan ilustrasi gambar 1.1 di atas, arah panah menggambarkan adanya siklus dari satu ide ke ide berikutnya yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Gambar kotak-kotak di atas menunjukkan bahwa gagasan-gagasan di SMK Ma'arif NU 01

Semarang menyusun program pembelajaran yang berorientasi ke-NU-an. Untuk membangun inovasi dalam pembelajaran ke-NU-an yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik penting untuk melakukan analisis serta pemikiran terkait materi, metode, alat dan sarana, target pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran ke-NU-an dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang memanfaatkan konteks alami, dengan maksud untuk menguraikan kejadian yang terjadi dan menghubungkannya dengan berbagai pendekatan yang tersedia dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada sumber data penelitian di lapangan *(field research)*. Dikatakan sebagai studi lapangan karena data utama yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari masalah yang dirumuskan berasal dari data yang sah dan dapat diandalkan di lokasi. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.[59]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran dalam pengembangan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa kata-kata, gambar, dan sikap yang kemudian hasilnya diungkapkan dalam bentuk kalimat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

[59] Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019, hal. 4.

Lokasi penelitian dalam kualitatif memiliki peranan yang krusial dan sudah ditentukan saat menentukan fokus studi. Subjek dan lingkungan penelitian adalah sekumpulan objek yang telah ditetapkan sejak awal proses penelitian. Lokasi dari penelitian ini mencerminkan kelompok yang akan diteliti serta kondisi fisik dan sosial mereka. Menurut Spradley, yang dirujuk oleh A. Muri Yusuf, istilah "situasi sosial" atau konteks sosial digunakan untuk menggambarkan adanya suatu kelompok yang akan diobservasi. Konteks sosial ini dianggap sebagai subjek yang akan diteliti secara menyeluruh mengenai "apa yang berlangsung di dalamnya". Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan individu yang akan berperan sebagai pelaku dan juga dapat memahami kegiatan yang berlangsung di lokasi tersebut, sambil mengambil gambar peristiwa, kejadian, atau momen yang tengah berlangsung.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian di lapangan, sehingga peneliti harus mempersiapkan komponen-komponen yang sesuai dalam lingkungan penelitian. Penelitian ini berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul 'Ulama 01 Semarang. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pada isu-isu yang akan diteliti yang ada di lokasi tersebut. Selain itu, dari perspektif lokasi, waktu, dan anggaran, peneliti memiliki kemampuan untuk melaksanakan penelitian di tempat itu.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian berlangsung sekitar satu minggu, dimulai dari tanggal 16 Desember hingga 15 Januari 2025 atau pada tanggal-tanggal tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh SMK Ma'arif NU 01 Semarang. Namun, untuk mendapatkan informasi yang dianggap masih kurang, peneliti akan melakukan penelitian tambahan pada beberapa hari di luar periode yang sudah ditentukan sebelumnya.

C. Sumber Data

Subyek dalam penelitian ini adalah inti dari informasi yang akan dikumpulkan, yaitu individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan terkait faktor-faktor atau isu yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, subyek yang akan ditelaah adalah informasi mengenai "manajemen pembelajaran ke-NU-an dalam mengembangkan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang" melalui wawancara serta analisis untuk mendapatkan keterangan yang sahih sesuai harapan. Berikut adalah pihak-pihak yang akan diwawancarai untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Kepala sekolah SMK Ma'arif NU 01 Semarang
2. Pengajar mata pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang
3. Siswa-siswi SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dikumpulkan. Berdasarkan asalnya, data penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui prosedur dan teknik pengumpulan data dari subjek yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi kepala sekolah, pengajar, dan siswa.

2.Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan semua data yang diperoleh dari kepustakaan ilmiah sebagai sumber referensinya sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder berasal dari literatur/paper ilmiah seperti skripsi, jurnal, hingga buku-buku kepustakaan. Data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan sebagai instrumen dalam menguraikan masalah-masalah yang muncul dalam penelitian. Dengan kata lain, data sekunder adalah sebagai data kedua untuk melengkapi data primer.[60]

D. Fokus Penelitian

[60] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2021, hal. 57-58.

Pada bagian ini, penulis harus memprioritaskan isu utama terlebih dahulu untuk menghindari meluasnya permasalahan yang berpotensi menyebabkan ketidakcocokan dalam studi ini. Dengan demikian, peneliti mengarahkan fokus penelitian ini pada pengelolaan pembelajaran ke-NU-an dalam membentuk karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Observasi

   Pengamatan atau observasi adalah sebuah proses yang terstruktur yang dilakukan untuk merekam pola-pola perilaku individu, objek, atau kejadian yang berlangsung dalam keadaan sebenarnya. Beragam informasi yang didapatkan dari kegiatan observasi meliputi ruang, aktor, aktivitas, objek, tindakan, kejadian, waktu, serta emosi. Peneliti menerapkan teknik observasi untuk memberikan gambaran yang realistis tentang perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penelitian, untuk membantu dalam memahami perilaku manusia, dan untuk menilai atau mengukur berbagai aspek tertentu dalam penelitian.[61] Observasi ini dilakukan secara langsung di Sekolah Menengah Kejuruan

[61] Syahrial Hasibuan and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022.

Ma'arif Nahdlatul 'Ulama 01 Semarang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana dua individu saling bertanya dan menjawab untuk berbagi informasi, dengan tujuan menciptakan pemahaman yang berkaitan dengan topik tertentu. Teknik wawancara seringkali digabungkan dengan observasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.[62] Dalam sebuah studi, wawancara adalah aktivitas memperoleh informasi melalui sesi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Berdasarkan cara pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terikat. Wawancara terstruktur adalah proses di mana pewawancara menggunakan panduan pertanyaan untuk berinteraksi dengan narasumber. Sementara itu, wawancara tidak terikat dilakukan dengan cara yang lebih bebas, tanpa mengikuti pedoman pertanyaan tertentu.

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan ponsel sebagai alat perekam untuk merekam hasil interview dengan informan,

[62] Feny Rita Fiantika & Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

sehingga mempermudah dalam memahami dan menganalisis informasi yang sudah diperoleh. Interview dilakukan dengan kepala sekolah, pengajar subjek ke-NU-an, serta sejumlah siswa di SMK. Peneliti akan meminta informasi mengenai pengelolaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah rekaman dari kejadian yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa muncul dalam format tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari individu. Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan informasi dari penelitian dengan cara menelusuri dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan tertulis, seperti gambar, foto, atau objek yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan dianalisis.

Selama sesi wawancara, peneliti merekam audio, foto, dan video sebagai bukti hasil dokumentasi yang diperoleh sepanjang proses penelitian. Di samping itu, informasi mengenai sekolah, struktur organisasi, data siswa, berbagai kegiatan, pencapaian, dan lain-lain yang didapat dari institusi tersebut. Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh selama penelitian, yaitu:

a. Dokumentasi wawancara dengan kepala SMK Ma'arif NU 01 Semarang

b. Dokumentasi wawancara dengan pengajar mata pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

c. Dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilaksanakan untuk mengonfirmasi temuan penelitian, apakah penelitian ini dilakukan secara ilmiah serta untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup beberapa aspek seperti uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (obyektivitas).[63]

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau pengujian terhadap kepercayaan informasi yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakakukan melalui cara sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam hal ini, peneliti sering terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan pengamatan dan

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013, hal. 270.

wawancara dengan sumber informasi terkait untuk mengumpulkan data. Hal ini bertujuan untuk emastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan terpecaya serta mampu menciptakan keakraban, sikap saling terbuka antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[64]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan dedikasi dalam penelitian ini dilakukan oleh para peneliti dengan cara berinteraksi dengan narasumber melalui wawancara atau observasi yang lebih teliti dan terus menerus, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan rangkaian peristiwa dicatat dengan jelas dan sistematis. Meningkatkan dedikasi dapat menghasilkan data yang jelas dan teratur mengenai apa yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan observasi di lapangan yaitu di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dan melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

Kemudian triangulasi data merupakan suatu proses untuk menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain) yang tersedia. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data

[64] Sugiyono, hal. 271.

triangulasi merupakan teknik pengumpulan informasi ini mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data serta sumber yang sudah ada. Sasaran dari metode triangulasi ini bukanlah untuk menemukan kebenaran mengenai fenomena yang ada, tetapi untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai temuan yang telah dilakukan.[65] Berikut ini adalah jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses yang dilakukan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang telah didapat dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi metode dilakukan untuk memverifikasi keandalan data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang beragam. Dalam penelitian ini, verifikasi data dapat dilakukan lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila metode pengujian keandalan data menunjukkan hasil yang tidak konsisten, peneliti perlu melakukan diskusi lebih mendalam dengan sumber data terkait untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.

3) Triangulasi Waktu

[65] Hikmawati, hal. 85.

Penelitian yang dilakukan melalui proses wawancara akan lebih tepat waktunya jika dilakukan di waktu pagi.hal ini dikarena pada waktu tersebut, suasananya masih segar dan lebih fokus jika digunakan untuk memperoleh informasi terkait. Setelah pelaksanaan wawancara sebagai pengecekan data, bisa dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi di waktu yang berbeda. Jika pada hasil penelitian terjadi hasil yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang agar data yang dipeoleh benar-benar valid.

2. *Tranferability*

Menurut Sugiyono, Transferabilitas adalah metode yang diterapkan untuk menguji validitas eksternal dalam riset kualitatif. Pada pengujian ini, dapat mengindikasikan tingkat konsistensi atau penerapan hasil penelitian kepada populasi dari mana sampel diambil. Untuk melaksanakan uji transferabilitas, peneliti harus menyajikan penjelasan yang terperinci, jelas, dan terstruktur mengenai hasil penelitian.

3. *Dependability*

Menurut Sugiyono, pengujian dependabilitas merupakan evaluasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa seluruh rangkaian proses penelitian. Dalam prosedur ini, peneliti akan berkomunikasi dengan pembimbing untuk meminimalkan

kesalahan dalam penyampaian hasil penelitian serta proses yang terjadi selama penelitian berlangsung.

4. ***Confirmability***

Berdasarkan Prastowo, konfirmabilitas merupakan proses menguji hasil penelitian dengan mengaitkan dengan tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan verifikasi ulang terhadap data yang diperoleh mengenai manajemen pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan berkelanjutan sampai selesai. Peneliti menerapkan analisis data menggunakan Model Miles Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

1. **Reduksi Data**

Reduksi data adalah aktivitas yang melibatkan pemilihan, penentuan fokus, penyederhanaan, dan pengabstrakan informasi yang masih terdapat di lokasi penelitian. Aktivitas pengurangan data ini dilakukan sepanjang tahapan penelitian, dari saat observasi di lapangan hingga penulisan laporan akhir.

2. **Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah di mana informasi yang diperoleh dari sumber lapangan dimasukkan ke dalam sebuah struktur matriks, lalu disajikan sesuai dengan output yang dihasilkan dari penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat memahami data dengan baik dan meminimalkan risiko kesalahan saat menarik kesimpulan. Tujuan penyajian data adalah untuk mengubah informasi yang rumit menjadi data yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Menurut Sugiyono, proses pengambilan kesimpulan adalah suatu usaha untuk menemukan atau mengerti arti, mengikuti pola kejelasan, dan hubungan sebab akibat dari kesimpulan yang ditarik harus segera diuji kembali dengan cara melihat dan mengajukan pertanyaan sekaligus mengamati catatan agar pemahaman yang didapat menjadi lebih akurat.[66] Selanjutnya, peneliti melaksanakan tahap analisis data dan menggambarkan data tersebut agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMK Ma'arif NU 01 Semarang

SMK Ma'arif NU 01 Semarang adalah Sekolah Menengah Kejuruan di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang hanya berdiri di wilayah kota Semarang. SMK ini berdiri pada tanggal 29 Mei 2012 yang dibangun oleh Mayjen TNI (Purn) Drs. H Kurdi Mustofa, MM. bersama PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah dan beberapa akademisi UIN Walisongo dan UNNES dan telah diresmikan oleh bapak Maftuh Basyuni selaku Menteri Agama RI pada masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

SMK Ma'arif NU 01 Semarang berlokasi di Jl. Kemantren, komplek masjid Kasmuri Nurussalam Wonolopo, Kec. Mijen Kota Semarang. Dibawah kepemimpinan Bapak Nor Athif S. Pd, Sekolah ini menunjukkan kemajuan yang sangat berarti dalam aspek jumlah dan kualitas. Ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya serta berbagai penghargaan yang telah diperoleh.

Diawal tahun ajaran, SMK Ma'arif NU 01 Semarang memulai dengan 32 siswa, dan saat ini total siswa telah mencapai 300. Di tengah banyaknya sekolah menengah kejuruan yang ada di Semarang, institusi ini tidak bisa dipandang sebelah mata dalam hal kualitas. Ini terbukti melalui

berbagai kompetisi yang diadakan oleh universitas, baik negeri maupun swasta, di mana SMK Ma'arif NU 01 Semarang berhasil meraih posisi sebagai pemenang. Di antara prestasi mereka adalah juara pertama dalam pencak silat tingkat SMK/SMA se Jawa Tengah, serta penghargaan harapan pertama dalam olimpiade perbankan Syariah untuk wilayah Jateng dan DIY di Fakultas Ekonomi UNNES 2015 dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajarannya siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang didukung oleh tenaga pendidik yang professional yang dibina langsung oleh para pengurus yaitu Kolonel TNI Drs. H. A. Musyafir, Prof DR, Fattah Syukur Nc M.Ag. Drs. H. Sahidin, M.Si., dengan infrastruktur yang cukup memadai siap untuk mencetak generasi yang memiliki kepribadian yang islami berlandaskan *ahlusunnah wal jama'ah*.

2. Visi dan Misi

Visi: Mewujudkan sekolah yang unggul dalam Prestasi, Profesional, Berakhlakul Karimah, dan Berakidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah.*

Misi:

a. Menyelenggarakan pembelajaran yang profesional;
b. Mengikutsertakan peserta didik dalam program magang dengan professional;

c. Mendorong semua warga sekolah untuk berakhlakul karimah;
d. Menjadikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak.

3. Fasilitas Sekolah

a. Ruang kelas;
b. Kantor;
c. Ruang TU;
d. Ruang kepala sekolah;
e. Ruang computer;
f. Bengkel otomotif;
g. Perpustakaan;
h. Lapangan olahraga;
i. Kamar mandi siswa dan guru;
j. Internet dan hospot;
k. Tempat parkir;
l. Masjid;
m. Kantin;
n. Pendopo.

4. Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Jabatan Guru
1	Nor Athif, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Saifuddin Wafa, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Ansori, S.Pd.	Waka Kesiswaan
4	A. Mustafit Lutfi, S.Pd.I., M.Pd.	Waka Humas

5	Ummi Rofi'atin N, S.Pd.	Waka Sarpras
6	Zulichah, S.H.I., S.Pd.	Guru Mapel
7	Amir Fatah Abdillah, S.Pd.	Guru Mapel
8	Lu'luil Hamidah, S.Fil., M.E.	Guru Mapel
9	Zustina Indriyanti, S.Pd.	Guru Mapel
10	Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy.	Guru Mapel
11	Novita Wulandari, S.Akun	Guru Mapel
12	M. Khoirul Anam Maulidin	Tata Usaha
13	Istikomah, S.Pd	Guru Mapel
14	Malihaturrohmah, S.H	Guru Mapel
15	Okky Yudi Prasteyo	Penjaga Sekolah

Tabel 1. Data Karyawan dan Guru

5. Perencanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

a. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Ke-NU-an

Muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 angka 15 menyebutkan : "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cata yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Untuk mengembangkan kurikulum berbasis ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di SMK Ma'arif NU 01 Semarang, maka sekolah memasukkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah melalui setiap mata pelajaran agama khususnya ke-NU-an. Mata Pelajaran Ke-NU-an merupakan satu muatan lokal yang ada di SMK Maarif NU 01 Semarang. Nilai-nilai Islam aswaja (ahlussunnah wal jama'ah) sangat penting untuk disebarkan dan dikembangkan kepada para peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran ke-Nu-an selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan juga dijadikan agar peserta didik mampu mengamalkan/menginternalisasikan apa yang ia pelajari ke dalam kehidupannya.

Pembelajaran tentang NU bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang berhaluan Islam agar mereka memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupan sebagai individu dan komunitas yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta efisien. Mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam masyarakat, bangsa, negara, serta peradaban global, dengan tetap merujuk pada tuntutan dan prinsip dasar ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.[67]

[67] Standar isi kurikulum Ke-NU-an LP Ma'arif NU PWNU Jateng

Mata Pelajaran ini sudah diberikan kepada peserta didik dari kelas X sampai kelas XII dengan durasi waktu satu jam pelajaran pada masing-masing kelas. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ain Ainul Ghurroh bahwa:"Muatan lokal yang diajarkan di sini ada beberapa mata pelajaran keagamaan seperti akidah akhlak, fiqih, PAI, dan juga Ke-NU-an."[68]

b. Strategi Perencanaan Pembelajaran Ke-Nu-an

Proses perencanaan pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dimulai dari mengamati dan menilai proses pembelajaran yang sudah terlaksana di tahun ajaran sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai pedoman pada proses perencanaan kurikulum pembelajaran di periode selanjutnya. Sebagaimana dijelaskan bapak Nor Athif bahwasannya :

> "Sejak tahun pelajaran pertama dimulai, kami telah melakukan evaluasi dari mata pelajaran ke-NU-an sejak satu tahun ke belakang, dari hasil evaluasi tersebut akan dikembangkan melalui rencana kerja sekolah. Berdasarkan evaluasi tersebut, sehingga kami dapat menentukan berbagai hal dalam proses pembelajaran,

[68] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an Kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

termasuk perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP".[69]

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses perencaaan pembelajaran ke-NU-an dilakukan setiap tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan guna mengantisipasi dan memperbaiki terjadinya kesalahan atau kekurangan pada tahun sebelumnya. Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyusun segala rencana kerja secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan pembelajaran memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu mendukung terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam proses perencanaan pembelajaran ke-NU-an dilakukan melalui agenda rapat bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel, dan guru-guru lainnya. Salah satu mata Pelajaran yang dibahas dalam rapat tersebut adalah muatan lokal di SMK Ma'arif NU 01 Semarang yaitu mata pelajaran ke-NU-an. Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku guru mapel Ke-NU-an mengungkapkan bahwa :

> "Perencanaan pembelajaran ke-NU-an dilaksanakan pada saat tahun pelajaran baru dimulai. Ketika awal tahun Pelajaran baru, waka kurikulum selalu mengingatkan para guru untuk segera menyiapkan

[69] Wawancara dengan Bapak Nor Athif, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 24 Oktober 2024

rancangan pembelajaran selama satu semester mendatang. Perencanaan pembelajaran ke-NU-an yang saya persiapkan adalah silabus dan RPP yang kemudian nanti akan disesuaikan dengan buku paket ke-NU-an dari LP Ma'arif PWNU Jateng".[70]

c. Peran Guru dalam Proses Perencanaan Pembelajaran Ke-NU-an

Perencanaan merupakan salah satu kunci utama pada ilmu manajemen. Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan, maka implementasi dari kegiatan tersebut akan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, peran guru dalam merencanakan pembelajaran yang berkaitan dengan ke-NU-an adalah menyusun dan memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran ke-NU-an yang telah ditetapkan oleh LP Ma'arif NU. Setelah itu, pendidik akan menyesuaikan elemen-elemen tersebut ke dalam satu set perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, Prosem (program semester), dan Prota (program tahunan). Dalam hal ini, Ibu Ain Ainul Ghurroh mengungkapkan bahwa :

"Dalam tahap perencanaan pendidikan mengenai Nahdlatul Ulama yang menjadi materi lokal di Sekolah Menengah Kejuruan, yang pada dasarnya berada di

[70] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, maka kami akan melakaukan pengkajian yang disesuaikan dengan kondisi lokal sekolah. Setelah itu, sekolah akan mengembangkan dan melengkapi perencanaan pembelajaran tersebut melalui perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP".[71]

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Lu'luil Hamidah yang menyampaikan bahwa :

> "Perencanaan pembelajaran ke-NU-an ini menyesuaikan dengan keadaan sekolah, sebab SMK ini beroperasi di bawah pengelolaan Lembaga Pendidikan ma'arif, jadi untuk materinya berpedoman pada buku yang dari LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah sehingga guru hanya mengemabngkan materi yang ada di buku tersebut".[72]

Silabus memuat KI, KD, Indikator, Materi Pokok, Penilain, Kegiatan Pembelajaran, Kecakapan Abad 21, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar. Semua itu dirumuskan dalam silabus yang pada dasarnya ditunjukkan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai KI/KD. Dalam silabus tersebut, harus memuat beberapa komponen agar terintegrasi dengan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah, yaitu :

[71] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

[72] Wawancara dengan Ibu Lu'luil Hamidah, S.Fil., M.E., selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas XI di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 20 Desember 2024

1) Memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.

2) Memodifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam penanaman nilai nilai ahlussunnah wal jama'ah.

3) Memodifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur pemahaman peserta didik mengenai ahlussunnah wal jama'ah.

Penambahan kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian dan teknik penilaian harus memperhatikan kesesuaian dengan KI/KD yang harus dicapai oleh peserta didik, dan semuanya harus bersifat lebih memperkuat pencapaian KI/KD tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai ke-Nu-an.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP sesuai kurikulum 2013 tersusun dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar. Hal ini pada dasarnya dikembangkan dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai KI/KD. Oleh karena itu, agar RPP memberikan petunjuk pada

guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai ke-NU-an yang bertujuan untuk mendukung serta mempermudah proses pengajaran agar sesuai dengan standar kompetensi inti yang telah ditetapkan.

Pengajar akan menyusun RPP sesuai dengan pelajaran yang diampunya dan disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan peserta didik. Guru mapel ke-NU-an diharapkan memiliki kreatifitas dan pengetahuan yang mendalam terkait ke-NU-an agar mampu mengembangkan materi, media, serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana secara efektif, efisien, serta kondusif.

Selanjutnya adalah bahan ajar yang merupakan komponen pembelajaran paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang telah ditulis oleh pengarang buku pedoman pengajaran tanpa melakukan modifikasi yang berarti. Penggunaan bahan ajar seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan yang ada didalam kelas. Hal ini diperlukan agar guru dapat menggunakan bahan ajar secara maksimal dengan beberapa modifikasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan pengajaran di SMK Ma'arif yang berlandaskan pada nilai-nilai NU mengacu pada penyusunan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Selanjutnya, pengajar akan menyampaikan inti materi yang berkaitan dengan pengembangan karakter, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hal demikian diungkapkan oleh Ibu Ain Ainul Ghurroh selaku pengampu mapel Ke-NU-an bahwa:

> "Mata pelajaran ke-NU-an adalah mapel yang didalamnya mengandung nilai-nilai luhur seperti IMTAQ sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Untuk kompetensi dasar yang ingin dicapai setelah peserta didik lulus adalah karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan toleransi. Selain itu, kami juga memberikan pemahaman teori yang disampaikan melalui pembelajaran di kelas yang kemudian juga dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan melalui budaya sekolah dan amaliah lainnya sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah"*.[73]

Selanjutnya, strategi yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran ke-NU-an guna mengembangkan karakter religius pada peserta didik adalah melalui proses

[73] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

pengintegrasian nilai-nilai agama dan karakter pada materi ke-NU-an dan melakukan pembiasaan-pembiassan keagamaan di luar jam pelajaran sekolah. Melalui pembelajaran ke-NU-an, materi mengenai sejarah dari organisasi keagamaan NU, berbagai amaliah yang dilakukan NU dan penerapan dari paham ahlussunnah wal jama'ah dalam perspektif NU dapat dikenalkan dan diajarkan kepada para peserta didik. Pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang bertujuan untuk mewujudkan visi dari sekolah yaitu "Mewujudkan sekolah yang unggul dalam Prestasi, Profesional, Berakhlakul Karimah, dan Berakidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*". Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nor Athif, beliau mengatakan bahwa:

> "Amaliah yang dilakukan setiap hari adalah sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, doa setelah sholat dhuha dan dzikir - dzikir lain yang merupakan ijazah dari Syaikhona Kholil Bangkalan, sholat dzuhur berjamaah, kita juga adalah rutinan yasin tahlil setiap bulan, ziarah semesteran, serta pembacaan sholat maulid diba' dan al-barzanji. Selain itu, dalam materi ke-NU-an juga memuat tentang nilai kebangsaan, nilai karakter, nilai pribadi, nilai sosial yang menurut saya sangat moderat sekali, tidak berat sebelah yang artinya moderat ditengah-tengah termasuk sikap didalamnya adalah tasamuh, tawazun, dan tawassuth sehingga jika dikembangkan pada diri peserta didik diharapkan mampu tumbuh dan menjadi pembiasaan dalam dirinya

yang nantinya akan terus diingat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat".[74]

Dari uraian tersebut, telah diketahui bahwa SMK Ma'arif NU 01 Semarang berharap bahwa melalui pembiasaan-pembiasaan NU, peserat didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dan karakter yang ada dan telah diperoleh saat pembelajaran ke-NU-an berlangsung serta mampu mengamalkannya dalam kebiasaan hidup mereka. Visi dari SMK Ma'arif NU 01 Semarang adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter islami yang berlandaskan *ahlusunnah wal jama'ah*.

Materi yang disampaikan guru pada materi ke-NU-an sangat berkaitan dengan pendidikan karakter, khususnya karakter religius. Dalam konteks ini, pengajar menginginkan para peserta didik untuk dapat memperbaiki dan memperkuat karakter serta sikap spiritual mereka. Contohnya saja materi tentang IPNU/IPPNU yang membahas tentang kepemimpinan. Melalui materi tersebut akan terbentuk pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam.

[74] Wawancara dengan Bapak Nor Athif, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 24 Oktober 2024

Setelah dilakukan proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun tidak akan lepas dari adanya peran guru. Mengacu pada tujuan diatas, guru pada mata pelajaran ke-NU an mempunyai tanggung jawab penuh untuk menyampaikan pendidikan/pembelajaran kepada para peserta didik. Didalam kelas seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, konsultan dan inovator kegiatan pembelajaran itu sendiri. Sekolah yang berada di bawah bimbingan Lembaga Pendidikan ma'arif, pendidik yang ditunjuk untuk mengajar mata pelajaran terkait NU harus dipertimbangkan saat proses perekrutan, baik dari segi latar belakang ke-NU-annya yang kuat, maupun anggota aktivis NU sehingga guru ke-NU-an yang dipilih adalah guru yang sudah ahli dalam bidangnya. Dengan cara ini, proses belajar mengenai ke-NU-an dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Jadi, dalam SMK, rencana pembelajaran yang berkaitan dengan NU diterapkan melalui kurikulum yang mengadopsi pendekatan humanis. Jenis kurikulum ini adalah model yang lebih menekankan aspek pengembangan tentang karakter peserta didik secara komprehensif dan proporsional yang menghubungkan aspek perkembangan, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perencanaan pembelajaran ke-NU-an tidak

hanya focus dalam pengembangan ilmu pengetahuan saja, namun segi karakter dari peserta didik juga menjadi perhatian yang utama.

Dalam usaha meningkatkan karakter religius para siswa, SMK Ma'arif juga mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan khas Nahdlatul Ulama seperti melaksanakan sholat dhuha secara berkelompok, sholat dhuhur bersama, serta aktivitas rutin bulanan seperti yasin dan tahlil, kunjungan ke makam menjelang ujian, peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad saw, istighostah, maulid dhiba', dan lainnya. Dari pembiasan tersebut, sekolah berharap agar peserta didik dapat mengamalkan tradisi dan amaliah-amaliah ke-NU-an dalam kesehariannya.

6. Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

a. Strategi Guru dalam Pembelajaran Ke-NU-an

Implementasi pembelajaran ke-Nu-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang ditangani oleh dua pengajar, yaitu untuk kelas X, XI, dan XII. Proses penyampaian pendidikan ke-NU-an mengikuti panduan kurikulum 2013. Bentuk pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan agar sistem

pembelajaran memenuhi standar nasional pendidikan dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Upaya untuk mengembangkan karakter religius pada peserta didik di SMK dilakukan melalui proses belajar yang terjadi baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan. Hal ini sejalan dengan yang diterangkan oleh Bapak Nor Athif bahwa:

> "Pelaksanaan pengembangan karakter disini dilakukan melalui dua strategi, yaitu melalui kegiatan pembelajaran dengan memberikan ilmu pengetahuan dan kedua tentunya dengan dipraktekkan atau amaliah".[75]

b. Metode Pelaksanaan Pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak. Yang terpenting antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demosntrasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi dan metode eksplorasi. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru menggunakan LCD proyektor sebagai alat

[75] Wawancara dengan Bapak Nor Athif, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 24 Oktober 2024

untuk menyampaikan materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan tidak terlalu monoton.

Kemudian Ibu Ain Ainul Ghurroh selaku guru mapel ke-NU-an juga menjelaskan bahwa :

> "Dalam mengajar, saya menggunakan metode yang umum digunakan oleh para pendidik, antara lain seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, dan mengaitkan materi dengan fakta yang peserta didik alami. Contohnya seperti sholawat az-Zahir, mereka sering mengikuti tradisi tersebut tapi mereka belum tahu kalau itu adalah tradisi dari Nahdlatul Ulama. Selain pembelajaran di kelas, peserta didik juga akan dididik melalui pembiasaan di luar kelas, seperti sholat berjamaah, wiridan, membaca sholawat, yasin-tahlil, dan sebagainya".[76]

Meskipun pada proses pembelajaran berlangsung guru memiliki tanggung jawab atas pengembangan karakter peserta didik, tetapi saat di luar pembelajaran kelas semua pihak sekolah ikut andil dalam pengembangan karakter religius pada peserta didik. Cara mengajar serta prinsip-prinsip karakter yang diterapkan kepada peserta didik berdasarkan Pendidikan karakter yang dikembangkan dari silabus dan RPP. Tujuan dari

[76] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

kegiatan ini adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian, penerapan pengajaran yang berkaitan dengan NU di SMK Ma'arif NU Semarang dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pembukaan, inti, dan tahap penutup. Serangkaian kegiatan tersebut sangat diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan secara optimal.

Dalam pendahuluan, pengajar memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca al-fatihah secara bersamaan, melakukan absensi kepada peserta didik, memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar, yang guru juga akan menyampaikan tujuan terkait mata Pelajaran ke-NU-an ini.[77] Pada tahap pembukaan tersebut, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan karakter yang ada dalam diri peserta didik, nilai religius ditanamkan pada peserta didik saat membaca surah al-fatihah, dalam hal ini guru selalu mengingatkan pada peserta didik bahwa kita harus meminta pertolongan kepada Allah swt selama proses belajar. Selain itu, salam juga dipraktikkan oleh peserta didik kepada guru sebelum pembelajaran dimulai guna meningkatkan rasa menghargai dan menghormati serta sopan santun. Hal ini dapat

[77] Observasi di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 12 Januari 2025

mendukung peserta didik untuk terus mengembangkan sikap menghargai terhadap orang lain. Motivasi yang disampaikan oleh guru juga akan memberikan stimulus pada peserta didik agar menyadari bahwa sangat pentingnya mencari ilmu pengetahuan sehingga mampu membentuk sikap tanggung jawab terhadap kegiatan yang sedang ia lakukan.

Pada tahap kedua adalah tahapan inti. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran menjadi salah satu hal pokok dan menjadi bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru harus memiliki pengetahuan dan penguasaan terhadap materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Dalam pengimplementasiannya, guru menggunakan model pembelajaran interaktif melalui metode diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi-materi tersebut memuat tentang nilai-nilai agama, moral, dan perilaku baik yang merupakan sebuah konsep nilai di masyarakat dalam upaya mengembangkan karakter religius peserta didik.[78]

Tahapan terakhir adalah tahap penutup. Pada tahap ini, guru akan melakukan evaluasi pembelajaran melalui refleksi bersama. Ditahap ini juga guru akan mengulas materi Pelajaran yang telah disampaikan pada peserta didik serta bertanya terkait

[78] Observasi di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 12 Januari 2025

materi yang telah dibahas guna mengukur seberapa jauh mereka memahami materinya. Selain pertanyaan, guru akan memberikan tugas tambahan di akhir pelajaran yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap disiplin waktu serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar.[79]

Proses belajar mengajar pada mapel ke-NU-an in mampu mendorong peserta didik dalam mengembangkan aspek spiritual mereka. Bunga Tria Maharani selaku peserta didik SMK Ma'arif NU 01 Semarang mengatakan bahwa :

> "Saya senang sekali dengan mapel ini kak, karena dari mapel ini saya akan mengetahui lebih banyak hal tentang agama dan amaliah atau ibadah yang menjadi tradisi dari Nahdlatul Ulama. Saya jadi lebih mengenal dan mengerti banyak wirid dan doa serta lebih khusu' lagi Ketika melakukan sholat. Bu guru juga sering memotivasi dan menasehati kami saat proses belajar di kelas".[80]

Senada juga dengan M. Dennis Setyawan peserta didik kelas XI:

> "Ya realisasi saja kak, kita sekolahnya dibawah naungan lembaga ma'arif NU. Jadi, sudah seharusnya kami diajarkan untuk bisa memahami dan lebih mengenal secara jauh tentang ke-NU-an dan

[79] Observasi di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 12 Januari 2025

[80] Wawancara dengan Bunga Tria Maharani peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 15 Januari 2025

> mempraktikkan pembelajaran yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari". Selain itu, ada juga materi tentang tirakat dan riyadloh yang dari situ saya belajar tentang adab-adab dalam mencari ilmu, seperti, sabar, ikhlas, tawadhu', giat belajar, dan menata niat yang bagus. [81]

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa mapel ke-NU-an ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai agama yang menjadi dasar keyakinan dan spiritual mereka. Dalam hal ini, hubungan mereka terhadap Tuhan-Nya, orang lain, maupun alam semesta akan terus berkembang dan meningkat secara menyeluruh sehingga hubungan mereka akan terasa lebih bermakna dalam menjalani kehidupan.

Sebelum menghadapi kehidupan di masyarakat, peserta didik sudah seharusnya dilatih terlebih dahulu untuk mempraktikkan seperti apa yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru perlu menyusun penguatan program pembelajaran ke-NU-an guna menggali potensi peserta didik secara lebih lanjut dan mendalam seperti tingkah laku dan pergaulan peserta didik yang sesuai dengan tatanan kehidupan di masyarakat. Bapak Nor Athif, S.Pd mengungkapkan bahwa:

[81] Wawancara dengan M. Dennis Setyawan peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 13 Januari 2025

> “Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an yang dilaksanakan di dalam kelas, sebelum memulai Pelajaran guru khususon dulu kepada para ulama NU dan dilanjut dengan membaca doa bersama. Pada pembelajaran ini, guru tidak terlalu banyak menyampaikan matei, namun lebih banyak ke praktik secara langsung yang di sekolah juga ada kegiatannya, seperti cara khususon, praktik cara istigosah, tata cara tahlil, adzan suguh, doa qunut, dan dibai’yah”. Selain itu, ada juga materi yang menjelaskan tentang empat madzab, disitu diajarkan bahwa kita harus teguh pendirian terhadap apa yang kita imani namun tetap menghargai keyakinan orang lain.[82]

Senada dengan Churin Ein Putri Pamuji selaku peserta didik kelas XII:

> “Sebelum mata pelajaran dimulai, guru mapel selalu bertawasul dahulu kepada para ulama Ulama yang kemudian dilanjut dengan peserta didik membaca surat al-fatihah secara bersama-sama, dan ketika pulang peserta didik bersalaman dengan guru mapel ke-NU-an”.[83]

Pada proses pembelajaran, guru akan mengajarkan materi di kelas dan mempraktikkannya melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan amaliah-amaliah khas NU seperti halnya wiridan. Guru berharap dengan selesainya

[82] Wawancara dengan Bapak Nor Athif, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Ma’arif NU 01 Semarang tanggal 8 Januari 2025

[83] Wawancara dengan Churin Ein Putri Pamuji peserta didik di SMK Ma’arif NU 01 Semarang tanggal 9 Januari 2025

pembelajaran NU ini, peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Budaya khas NU yang biasa dilakukan di sekolah antara lain adalah membaca asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, wiridah dan ijazah dari Syaikhona Bangkalan, sholat dhuhur berjamaah, istgosah, rutinan maulid dhiba', yasin-tahlil, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat organisasi IPNU/IPPNU di SMK yang juga mendukung adanya pembelajaran ke-NU-an sehingga selain teori, peserta didik juga dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh di kelas dan memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah diperoleh.

7. Evaluasi pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

a. Penilaian Efektivitas Pembelajaran

Kegiatan evaluasi adalah program yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan penilaian mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tingkat efektivitas, serta dampak dari adanya pembelajaran tersebut. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan serta meneliti kembali kekurangan yang mungkin terjadi agar dapat dilakukan perbaikan.

Program evaluasi yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dilakukan setiap satu bulan sekali yang kemudian

menindaklanjutinya melalui kegiatan rapat bersama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ain Ainul Ghurroh bahwa :

> "Supervise dilakukan setiap bulan oleh masing-masing guru, kegiatannya adalah pada rapat yang dilakukan setiap bulan nantinya akan ada instrumen pembelajaran yang perlu diperbaiki dan diperbaharui dan ditindaklanjuti, misalnya saja jika ada peserta didik yang sulit untuk memahami materi maka harus di ajar dengan metode khusus yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya".[84]

Kepala sekolah yang baik, pasti akan melakukan tanggung jawabnya dengan baik pula. Hal ini ditunjukkan ketika kegiatan supervisi dapat terlaksana secara efektif. Dengan demikian, guru akan terdorong dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dihasilkan nantinya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membantu peningkatan profesionalisme para pengajar, mengawasi kinerja pengajar, dan memastikan berlangsungnya proses pembelajaran di ruang kelas.

Evaluasi pembelajaran di kelas dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal. Tujuan inti dari pengajaran ke-NU-an adalah untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-

[84] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

nilai mulia pada peserta didik yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah.* Lembaga sekolah berharap bahwa dengan adanya pengajaran ke-NU-an, peserta didik dapat berkembang menjadi seorang muslim yang terus mengembangkan aspek spiritual mereka, baik keimanan, ketakwaan, dan juga berakhlakul karimah.

Fokus utama dari penilaian terhadap pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang terletak pada hasil belajar serta pengembangan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam evaluasi hasil pembelajaran adalah menilai seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan yang didapat saat pembelajaran. Seperti yang diterangkan oleh Ibu Ain Ainul Ghurroh bahwa :

> "Dalam pembelajaran terdapat KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Semua KI tersebut tertuang dalam evaluasi, evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas X dan XII adalah melalui evaluasi tertulis seperti tugas harian, ujian Tengah semester, dan ujian akhir semester dan juga ujian praktik."[85]

Sedangkan penjelasan lain juga diungkapkan oeh Ibu Lu'luil Hamidah, beliau mengatakan bahwa :

[85] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

> "Evaluasi pembelajaran untuk kelas XI adalah melalui ujian tertulis saja dengan memberikan kisi-kisi soal ujian ke-NU-an kepada peserta didik agar nilai ujian dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik SMK masih belum mengetahui tentang materi ke-NU-an, makanya saya beri kisi-kisi kepada mereka supaya bisa belajar sesuai dengan materi yang akan di berikan pada soal ujian. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui penilaian harian, Asesmen Sumatif Tengah Semester, dan Asesmen Sumatif Akhir semester."[86]

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran ke-NU-an dilakukan melalui ulangan harian yang dilaksanakan rutin setiap satu bab pembahasan materi dengan tujuan untuk mengukur hasil capaian kompetensi peserta didik pada setiap bab pelajaran. Asesmen Sumatif Tengah Semester merupakan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan untuk menguji pamahaman dan penguasaan materi terhadap peserta didik alam paruh semester pertama yang dilaksanakan di pertengahan semester. Asesmen Sumatif Akhir semester merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai secara menyeluruh seberapa baik peserta didik memahami semua materi yang telah dipelajari selama satu

[86] Wawancara dengan Ibu Lu'luil Hamidah, S.Fil., M.E., selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas XI di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 20 Desember 2024

semester. Sedangkan ujian praktik adalah proses evalausi yang dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mampu mempraktikkan materi yang diajarkan secara benar dan sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru yang kaitannya dengan ibadah atau amaliah khas Nahdlatul Ulama seperti praktik adzan dan iqamah, doa qunut, sholat jenazah, dan lain-lain.

Evaluasi pengembangan karakter religius pada peserta didik dilakukan melalui proses pendidikan ke-NU-an yang diadakan setiap hari, sesuai dengan norma sikap spiritual dan sosial yang terdapat dalam KI 1 dan KI 2, sebagaimana halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ain Ainul Ghurroh bahwa :

> "Bentuk penilaian karakter dilakukan dengan cara mengamati peserta didik setiap hari, kami melakukan pengamatan mengenai sikap serta perilaku peserta didik. Selain itu, juga diajarkan untuk melaksanakan budaya-budaya karakter di lingkungan sekolah seperti saling menghormati, disiplin waktu, sopan santun dan lainnya.".[87]

b. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Ke-NU-an

Penilaian atau evaluasi pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dilaksanakan dengan cara mengamati sikap dan perilaku peserta didik setiap harinya.

[87] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

Contohnya saja pada bab Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah , peserta didik diajarkan untuk mampu meneladani prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sosial seperti tawashut (moderat), i'tidal (seimbang), tawazun (tolong menolong), tasamuh (toleran), dan juga amar ma'ruf nahi munkar. Hasil evaluasi ini memiliki banyak sekali manfaat, contohya dapat menilai perkembangan sikap dan karakter peserta didik serta menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih berkualitas.

Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku guru mata pelajaran ke-NU-an kelas X dan XII juga menerangkan bahwa terdapat indikator keberhasilan dalam upaya mencapai pengembangan karakter religius pada peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Indikator keberhasilan yang dapat diupayakan dalam pembelajaran ke-NU-an salah satunya adalah pesrta didik selalu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Selain sholat berjamaah, mereka juga melakukan wirid-wirid yang telah diajarkan oleh oleh para ulama Nahdlatul Ulama agar mereka menjadikan wirid-wirid tersebut sebagai amalan yang saat dilakukan setiap hari di rumah, yang atinya mereka telah hafal dengan wirid-wirid tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan indikator tersebut,

perlu dilakukannya pengamatan atau observasi setiap harinya".[88]

Hal senada juga diungkapkan oleh Afsa Nurdin sebagai peserta didik SMK Ma'arif NU 01 Semarang mengenai dampak dari adanya mata pelajaran NU ini.

> "Pelajaran NU telah memberikan dampak yang cukup besar bagi saya, misalnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah seperti sholat dhuha berjamaah di waktu istirahat, sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, dan mengamalkan amaliah-amaliah yang telah diajarakan oleh guru, dan ta'at menjalankan perintah-perintah Allah".[89]

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Ke-NU-an dalam upaya mengembangkan karakter religius pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dilakukan melalui proses pembelajaran yang didasarkan pada RPP yang telah dibuat. Guru akan memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait Nahdlatul Ulama, budaya-budaya NU, dan mengajarkan amaliah-amaliah NU ketika di kelas maupun di lingkungan sekolah.

c. Dampak Pembelajaran Ke-NU-an Terhadap Peserta Didik

[88] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 10 Januari 2025

[89] Wawancara dengan Afsa Nurdin peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 11 Januari 2025

Dampak dari pembelajaran mengenai ke-NU-an akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk lebih memahami dan mengenali ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, sehingga mereka dapat membentuk karakter yang religius serta berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengajar ke-NU-an bahwa:

> "Dampaknya, sikap mereka menunjukkan aspek positif karena pengajaran atau praktik yang diberikan berfokus pada pengembangan karakter yang baik. Terdapat nilai tambahan pada tipe karakter yang sebelumnya mungkin kurang memahami bagaimana cara menghormati pengajar. Setelah pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an, mereka menjadi lebih paham tentang hubungan antara ilmu dan pengajar, serta belajar untuk bersikap sopan kepada semua orang. Mereka juga lebih mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan sholat, saat menunggu iqamah mereka malantunkan puji-pujian yaitu sholawat. Dengan adanya ajaran dan pembiasaan-pembiasaaan tersebut peserta didik akan memiliki karakter religius yang baik".[90]

Berdasarkan hasil penelitian diatas, yang kaitannya dengan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran ke-NU-an

[90] Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tanggal 16 Desember 2024

berpedoman pada Kompetensi Inti yang sudah ada. Proses evaluasi pada hasil belajar yang dilakukan oleh guru diselaraskan dengan KI 3 dan KI 4. Evaluasi terhadap pengembangan karakter siswa dilaksanakan setiap hari sesuai dengan KI 1 dan KI 2.

B. Analisis Data dan Pembahasan

Manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai NU dalam mengembangkan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dilakukan melalui tiga langkah kunci, yaitu fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase evaluasi yang akan diuraikan secara mendetail pada penjelasan berikut.

1. Perencanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Perencanaan adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam menetapkan tindakan yang akan diambil dalam periode mendatang agar sasaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan proses belajar mengajar di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dimulai dengan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar yang telah berlangsung selama satu tahun ajaran yang lalu. Hasil dari evaluasi tersebut yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk merancang kegiatan pembelajaran diperiode selanjutnya.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada mapel NU di SMK Ma'arif NU 01 Semarang berdasarkan kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif yang ada di Jawa Tengah, sekolah bertugas untuk memahami dan menerapkan metode pembelajaran berdasarkan Surat Keterangan Lulus, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar yang terkait dengan mata pelajaran ke-NU-an yang telah disusun oleh LP Ma'arif. Selain itu, pengajar juga harus merancang KI dan KD menjadi alat pembelajaran seperti program semester, program tahunan, silabus, dan RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses awal dimulai dengan mempersiapkan RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran ke-NU-an agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, dinyatakan bahwa strategi pengajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang membahas mengenai isu yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius. Perencanaan disusun menjadi RPP dan silabus, di dalamnya telah memuat tentang materi-materi yang nantinya akan diajarkan guru saat di kelas. Materi-materi tersebut mengandung banyak sekali nilai karakter yang akan dijadikan pedoman oleh guru dalam mengajar. Ini merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pendidik agar rencana pengajaran yang telah disusun dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan

pengembangan karakter religius pada peserta didik sesuai dengan harapan.

Selain merancang alat pengajaran, memilih pengajar mata pelajaran yang sesuai juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di SMK. Ini disebabkan karena keberhasilan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas yang dimiliki oleh guru tersebut. Maka dari itu, pengajar yang dipilih haruslah yang berkompeten, memiliki latar belakang yang solid, serta memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam dalam bidang ke-NU-an.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pengajaran yang berhubungan dengan NU telah selaras dengan teori manajemen pembelajaran yang mengklaim bahwa perencanaan merupakan elemen penting dalam merealisasikan gagasan atau ide-ide yang berhubungan dengan pengembangan karakter religius peserta didik dalam membuat sebuah perencanaan melalui proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di sekolah terdapat dua tingkatan yang perlu dilakukan, yaitu pelaksanaan di tingkat sekolah dan di tingkat kelas. Di tingkat

sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh atas terlaksananya kegiatan pembelajaran ke-NU-an. Sedangkan pada tingkat kelas, guru mapel ke-NU-an yang memiliki tanggung jawab utama saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ke-NU-an di SMK berpedoman pada buku ajar dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah.

Pengembangan karakter religius melalui pembelajaran NU di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dilaksanakan melalui pendekatan-pendekatan yang spesifik. Pendekatan pertama, dilaksanakan melalui kegiatan belajar di kelas dan pendekatan kedua dilakukan melalui pelaksanaan budaya dan tradisi khas NU di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab penuh pada saat pembelajaran di kelas melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan pembelajaran di luar kelas, lingkungan sekolah akan diupayakan sebagai tempat untuk mengintegrasikan karakter dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran ke-NU-an. Budaya sekolah ini diharapkan mampu menjadi penunjang utama dalam upaya pengembangan karakter religius bagi peserta didik di SMK.

Dalam pendahuluan, guru akan mengawali pembelajaran dengan mengucap salam dan membaca surat al-fatihah, kemudian guru juga memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik serta menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Pada tahap ini, upaya guru dalam

mengintegrasikan nilai karakter pada peserta didik akan terlihat. Nilai karakter religius yang dikembangkan pada tahap pendahuluan terlihat ketika peserta didik menjawan salam dan membaca surat al-fatihah secara bersama-sama. Praktik salam ini akan meningkatkan rasa saling menghormati satu sama lain. Motivasi yang diberikan guru juga akan memberikan kesadaran kepada peserta didik akan pentingya belajr dan menuntut ilmu sehingga mampu mengembangkan karakter tanggungjawab pada dirinya.

Dalam tahap inti adalah penyampaian materi ke-NU-an oleh guru mapel. Materi yang disampaikan adalah materi yang memuat tentang nilai-nilai luhur agama, spiritual, etika, dan lain sebagainya berdasarkan RPP yang telah dibuat. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi-materi tersebut adalah bagian dari konsep tatanan nilai di masyarakat yang mampu mengembangkan sikap dan karakter peserta didik. Selain itu, guru akan selalu aktif bertanya dan berdiskusi dengan peserta didik terkait fenomena yang terjadi di lingkungan mereka seingga akan terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dan peserat didik.

Sedangkan di tahap penutup, guru biasanya akan memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini dapat melatih peserta didik agar memiliki sikap tanggungjawab dan disiplin waktu. Di tahap ini, guru akan mengulas kembali materi yang

telah dibahas serta memberikan beberapa pertanyaan guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Karakter-karakter yang dikembangkan kepada peserta didik sebagian besar adalah dari materi ke-NU-an yang telah disusun melalui RPP dan silabus. Artinya, dalam tahap ini guru akan mempraktikkan dan mengimplementasikan nilai dan karakter tersebut ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan didasarkan pada teori manajemen. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang bernilai edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Saat kegiatan pembelajaran telah terlaksana, guru berharap agar peserta didik mampu mempraktikannya dalam kehidupan mereka, seperti tradisi-tradisi dan amaliah khas NU sebagaimana yang disampaikan saat pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku beragama yang baik. Beberapa nilai yang menjadi prinsip dalam NU adalah *tasamuh, t*awazun, tawassuth, *i'tidal, dan amar ma'ruf nahi munkar.* Melalui pengamalan prinsip-prinsip nilai tersebut, diharapkan mampu melekat dalam diri peserta didik serta mampu mengembangkan karakter positif dalam dirinya.

Sedangkan untuk pembelajaran diluar kelas, sekolah mengupayakan pelaksanaan budaya dan tradisi-tradisi khas NU secara rutin dalam pengembangan karakter religius pada peserat didik. Dalam hal ini, seluruh pihak sekolah dan guru mapel NU ikut berperan aktif dan bertanggung jawab atas pengembangan karakter religius pada peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Langkah akhir dari serangkaian kegiatan manajemen adalah proses evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ke-NU-an ini bertujuan untuk menilai apakah proses pembelajaran ke-NU-an telah terlaksana sebagaimana mestinya. Selain itu, tujuan dari adanya proses evaluasi adalah untuk mengukur apakah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di lapangan telah terlaksana secara baik.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses evaluasi pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang berfokus pada dua aspek penilaian yaitu pada hasil pembelajaran dan pengembangan karakter religius pada peserta didik. Proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan dua kali dalam satu semeter yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui rapat bersama guna menentukan solusi dan upaya perbaikan. Supervisi dilakukan guna membahas kekurangan atau kelemahan yang terjadi

selama proses pembelajaran serta menentukan rencana dalam upaya perbaikan demi meningkatnya mutu dan kualitas pembelajaran pada periode berikutnya.

Evaluasi yang dilakukan di SMK ini adalah melalui dua pendekatan yang spesifik yaitu melalui proses pembelajaran akademik dan evaluasi terhadap karakter peserta didik. Evaluasi akademik diambil berdasarkan nilai ulangan harian, Asesmen Sumatif Tengah, dan Asesmen Sumatif Akhir semester. Penilaian tersebut lebih fokus terhadap pencapaian kompetensi kognitif peserta didik. Sedangkan pada evaluasi karakter peserta didik, berfokus pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Evaluasi ini mengacu pada KI 1 dan KI 2 pada kurikulum 2013. Evaluasi ini dilakukan setiap hari melalui observasi dan pengamatan peserta didik di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di SMK memilki dua jenis penilaian yaitu evaluasi akademik yang fokus pada tes tertulis dan non-tulis serta evaluasi yang fokus terhadap perilaku peseerta didik melalui observasi. Keduanya harus dilakukan secara berkesinambungan guna meninjau tercapainya tujuan pembelajaran baik secara pengetahuan maupun kepribadian peserta didiknya. Selain hal tersebut, hasil pembelajaran ke-NU-an akan memberikan dampak positif yang tercermin dari

pemahaman mendalam tentang Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah oleh peserta didik.

Dalam pengembangan nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah di SMK Ma'arif NU 01 Semarang, tidaklah lepas dari usaha-usaha yang dilakukan dari berbagai segi, baik kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an, peserta didik, fasilitas dan dari lingkungan sekitar sekolah. Dalam pelaksaannya, penanaman nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah di SMK Ma'arif NU 01 Semarang :

a. Faktor Internal

Salah satu faktor pendukung dalam kategori internal sekolah adalah banyak guru yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Visi dan misi sekolah pun selaras dengan tujuan pengembangan nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. Selain itu, tersedianya sarana dan prasana mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi dasar suksesnya pengembangan nilai-nilai

karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagian besar peserta didik yang memiliki latar belakang keagamaan kurang. Hal ini menyebabkan lambatnya proses pengembangan nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah dikarenakan harus memulai dari pengetahuan dasar terlebih dahulu kepada beberapa peserta didik tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi pendukung dari suksesnya pengembangan nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah di SMK Ma'arif NU 01 Semarang adalah sekolah yang merupakan Yayasan dari Lembaga Pendidikan ma'arif NU Jawa Tengah. Hal ini semakin mendukung tujuan dari sekolah dikarenakan berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan ma'arif secara langsung.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah keberagaman karakter peserta didik dan terbebasnya kontrol untuk para peserta didik yang kurang dari segi keagamaannya. Hal ini tentu membuat sekolah tidak bisa mengontrol secara penuh bagaimana kehidupan sehari-hari para peserta didik diluar dlingkungan madrasah. Beberapa faktor-faktor itulah yang menjadi pendukung serta penghambat dari proses pengembangan nilai-nilai karakter religius yang

berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah di SMK ma'arif Nu 01 Semarang.

Pada proses evaluasi, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh atas terlaksananya kegiatan ini. Dalam hal ini, guru mata pelajaran ke-NU-an dinilai telah mampu dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil positif peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah dalam bentuk pelaksanaan amaliah walaupun dari beberapa peserta didik ada yang masih belum mengetahui secara mendalam apa itu manhaj ahlussunnah wal jama'ah.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa SMK Ma'arif NU 01 Semarang telah melaksanakan manajemen pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius peserta didik secara efektif dan efisien. Serangkaian proses manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah diaplikasikan dalam pembelajaran ke-NU-an dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Proses manajemen pembelajaran ke-NU-an dilaksanakan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter religius.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Namun, dalam proses penelitian ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai kendala dan keterbatasan, diantaranya :

1. Penelitian yang saya lakukan memiliki keterbatasan jarak lokasi, biaya, dan waktu serta tenaga.
2. Keterbatasan dari diri penulis, baik pengetahuan maupun pemahaman yang juga mempengaruhi hasil penelitian yang ditulis.
3. Keterbatasan narasumber dalam memahami pertanyaan dari peneliti saat proses wawancara di sekolah.

Walaupun dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, peneliti tetap berusaha dan berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun pembaca.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian penulis yang telah dilakukan dengan judul manajemen pembelajaran ke-NU-an dalam pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses manajemen pembelajaran peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses manajemen pembelajaran sudah berjalan secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang, dilakukan dalam kurikulum 2013. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an menekankan nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dalam pembelajarannya. Selain dari segi pembelajaran dalam kelas, sekolah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan bernuansa budaya ahlussunnah wal jama'ah berupa istighosah bersama, tahlil, maulid dhiba' dan Ziarah kubur. Hal ini tentu sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.
2. Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius yang berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di SMK Ma'arif NU 01

Semarang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Yaitu, guru mapel ke-Nu-an akan mengawali pembelajaran dengan membuka wawasan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan melalui metode ceramah, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi dan diakhiri dengan mengadakan evaluasi, dengan cara tes lisan maupun tertulis untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan juga memberikan tugas individu maupun kelompok.

Selain di dalam kelas, praktek pembelajaran ke-Nu-an ini juga dilakukan di luar kelas, yaitu melalui kegiatan-kegiatan intrasekolah maupun ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan guna menunjang para peserta didik untuk lebih mamahami materi pelajaran ke-Nu-an dan benar-benar dapat terinternaliasi dengan baik menjadi pola pikir dan tindakan, baik tindakan sosial maupun keagaman.

3. Dalam tahapan evaluasi tidak terlepas dari kegiatan pengukuran dan penilaian yang tentu memerlukan indikator. Beberapa indikator keberhasilan yang telah di capai oleh peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang antara lain adalah :

   a. Peserta didik mengamalkan semua amaliah-amaliah yang diajarkan dalam pembelajaran ke-NU-an dalam kehidupan

mereka dilingkungan sekolah dengan bukti observasi dan data wawancara yang penulis lakukan.

b. Peserta didik mampu merealisasikan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah yang antara lain : tawazun, tawasuth, i'tidal dan tasamuh. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka bersikap dilingkungan sekolah.

c. Peserta didik mampu mempraktikkan sikap-sikap yang bernilai religius dan tanggungjawab pada kegiatan ekstrakulikuler seperti IPNU/IPPNU.

d. Peserta didik kelas XII mampu melaksanakan ujian praktek akhir berupa tahlilan sebagai salah satu syarat kelulusan dari sekolah.

Adapun dampak dari pembelajaran ke-Nu-an di sekolah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Ma'arif Nu 01 Semarang dapat dibuktikan dengan ibadah ritual mereka, yaitu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan juga tahlil bersama. Akan tetapi, kegiatan tahlilan ini tidak hanya mengandung ritual keagamaan saja, namun juga bernilai sosial. Hal ini dikarenakan doa-doa yang dilantunkan ketika tahlilan adalah diperuntukkan bagi orang yang telah meninggal dunia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi beberapa saran terkait manajemen pembelajaran ke-NU-an dalam

pengembangan karakter religius peserta didik, saran tersebut diantaranya :

1. Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab penuh dalam mewujudkan visi dan misi SMK Ma'arif NU 01 Semarang, bagaimana kurikulum berjalan, kinerja guru, serta lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Berdasarkan hal tersebut, Kepala Sekolah diharapkan membina guru dengan memberikan pelatihan mengajar yang lebih komprehensif, baik melalui pelatihan secara langsung atau mengikutsertakan guru dalam seminar. Sehingga guru bisa mempengaruhi cara mengajar yang lebih baik di dalam kelas. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperbaharui sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga mampu menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif serta materi yang diajarkan bisa tersampaikan secara maksimal. Baik dalam menunjang pembelajaran ke-Nu-an secara khusus maupun untuk keseluruhan kurikulum yang ada di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.
2. Guru Mata Pelajaran ke-NU-an merupakan sosok yang bertanggungjawab penuh atas berjalannya proses belajar mengajar mapel ke NU-an. Oleh karena itu Guru Mata Pelajaran ke-NU-an diharapkan dapat membuat rencana pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam kelas guru diharapkan membawa pengajaran yang inspiratif,

selanjutnya guru ke-NU-an perlu memperbaharui pengetahuannya tentang kondisi Nahdlatul Ulama di masa sekarang, sehingga pelajaran yang disampaikan lebih aktual. Sedangkan untuk peserta didik, diharapkan mampu mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan antusias dan semangat belajar yang tinggi supaya kegiatan belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2021

Asnawati, A, 'Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di Mts Raudhatul Islamiyah Kemiri', *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 1–7

Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta', 2023, 1521–34

Dasopang, Aprida Pane & Muhammad Darwis, 'BELAJAR DAN PEMBELAJARAN', *FITRAH, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03.2 (2017), 333–52

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Dyah Kumalasari, *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018)

Faeha, Ana, and Abdul Wahid, 'Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Integrasi Islam-Sains Materi Minyak Bumi Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter', *Journal of Educational Chemistry*, 1.1 (2019), 15–21

Fahyuni, Nurdyansah & Eni Fariyarni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 2016

Fatkuroji, 'Kebijakan Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan', *Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam)*, 6 (2012)

Fenti Nurjanah. dkk, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.2 (2018), 17–26

Feny Rita Fiantika & Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022

Fiolanisa, Sasa, Dira Lestari, Dwi Ajeng Prasasti, and Gunawan Santoso, 'Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Pola Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekitar Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)', 02.02 (2023), 380–90

Firdaus, Mohammad Shafli Al-Ayyubi & Mohammad, 'Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Sumenep Jawa Timur Indonesia Tahun 2022 Pendidikan Karakter Untuk Semua Tingkat Pendidikan Dari SD Sampai Perguruan Tinggi . Kesejah', *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5.3 (2024), 49–81

Fitriani, Laela, 'Implementasi Pembelajaran ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jama'ah) Dan Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember', 2018

Fuadiy, M. Rizal, 'Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 173–97

H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam, Epistemologi*, *Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi*, 2012, VIII

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023)

Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, 2020

Junaidi Abdul Munif, *Ke-NU-an Ahlussunnah Wal Jama'ah Kelas X*, Cetakan I (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah: CV. Asna Pustaka, 2020)

———, *Ke-NU-an Ahlussunnah Wal Jama'ah Kelas XII*, Cetakan I (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah: CV. Asna Pustaka, 2022)

Kurniawan, Muhsin Ilhaq & Irfan, 'Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan', 2.2 (2022), 791–801

Laili Nurhidayanti, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas', *Skripsi*, 2023

Lestari, Ayu, 'Manajemen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru', 2024

Ma'ruf, Moh. Farid, 'Implementasi Permendikbud Nomor20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter', *STKIP PGRI Trenggalek*, 2018, 93–102

Majid, A., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Mulyanto, Agus, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 004 Petapahan', 2022

Mushfi, Muhammad El, Iqbali, and Nurul Fadilah, 'Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid', *Jurnal MUDARRISUNA*, 9.1 (2019), 1–25

Musta'in & Abdul Khalim, *Ke-NU-an Ahlussunnah Wal Jamaah Kelas XI*, Cetakan I (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah: CV. Asna Pustaka, 2021)

Nurbaedi, Amin, 'PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KH . HASYIM ASY ' ARI (Perspektif Filosofis)', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04.1 (2018), 207–26

Purwantini, Ninik, Teguh Dalyono, and Ratna Dyah, 'Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama', *Geocities.Ws*, 2017, 4–18

Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, and Sofi

Septiani, ‘Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, 10.4 (2021), 535–50

Rara, A Chika Tadzkia, ‘Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama’Ah (Aswaja) Di Sma Diponegoro 1 Purwokerto’, 2023, 74

Ritonga, Adelia Priscila, Nabila Putri Andini, and Layla Iklmah, ‘Pengembangan Bahan Ajaran Media’, *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), 343–48

Rizqi, Ilham Alfa, ‘Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo’, 2021

Robi’anto, ‘Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Al-Azhar Kaliwates Jember’, 2022

Rohman, Ahlis Aulia, ‘Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Nurwokerto’, 2019

S., M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, ‘Teori-Teori Psikologi Religiusitas’, 2010

Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*, *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 2019, LVIII

Sari, Ayu Afita, A.M. Shoviy Ajeng M, Galuh Ivani Istina P, Muhammad Farhan, and Hepi Ikmal, ‘Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma’arif 7 Banjarwati’, *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 2.2 (2022), 451–67

Shodiq, ‘Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama ’ Ah : Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an Di SMA Al- Ma ’ Ruf Kudus Shodiq Pendahuluan Secara Sosiologis Pendidikan Merupakan Proses Sosialisasi Di- Mana Seseorang Belajar Tentang Nilai , Norma , Aturan , Dan Gaga’, *Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam)*,

9.2 (2015), 183–98

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013

Supriyadi, Edy, '"Character Buildingfor Vocational Education"', *Seminar Nasional*, 2017, 1–11

Sutrisno, Mahbub Nuryadien, Iding Wahidin, 'Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 68–84

Syafaruddin, and Irwan Nasution, 'Manajemen Pembelajaran', 2005, p. 229

Syahrial Hasibuan and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022

Syaiful Sagala, *Makna Dan Konsep Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Triana, Neni, 'Pendidikan Karakter', *Mau'izhah*, 11.1 (2022), 1–41

Widyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', *Satya Sastraharing*, 04.02 (2020), 16–35

Yulianto, and Ghufron Hamzah, 'Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Dalam Menghadapi Era 4 . 0', *Proceeding Of The International Seminar and Conference on Global Issues*, 3.1 (2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Surat Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 4589/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024 22 Oktober 2024
Lamp : -
Hal : Pengantar Pra Riset
a.n. : Nurul Latifatul Azkiyani
NIM : 2103036116

Yth.
Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 01 Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nurul Latifatul Azkiyani
NIM : 2103036116
Semester : VII
Alamat : Pasir Sakti, RT 30/RW 01, Lampung Timur, Lampung
Judul skripsi : Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Karakter Religius melalui Pembelajaran Ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Pembimbing : Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Scanned with CamScanner

Surat Bukti Penelitian

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MA'ARIF NU 1 SEMARANG
Alamat: Komplek Masjid NU Kasmuri Nurussalam Wonolopo Mijen, Kota Semarang
NPSN: 69786371
024-76673437
smkmaarifnu1semarang@gmail.com
smkmaarifnu1smg.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO: 024/S.Ket/SMKNU1/I/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 1 Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Latifatul Azkiyani**

NIM : 2103036116

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : "Manajemen Pembelajaran Ke-NU-an dalam Pengembangan Karakter Religius di SMK Ma'arif NU 1 Kota Semarang".

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Semarang pada tanggal 16 Desember 2024 s.d 14 Januari 2025.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Januari 2025
Kepala Sekolah,

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MA'ARIF NU 1
SEMARANG

Rasyid, S.Pd

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati persepsi sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Pengembangan Karakter Religius Di SMK Ma'arif NU 01 Semarang yang meliputi :

A. Tujuan:

   Untuk memperoleh informasi dan data terkait Manajemen Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Pengembangan Karakter Religius Di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

B. Aspek yang diamati:

   1. Alamat/lokasi sekolah
   2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
   3. Unit kantor/ruang kerja
   4. Ruang kelas dan sarana belajar lainnya
   5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
   6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas mata pelajaran Ke-NU-an
   7. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas
   8. Mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru ke-NU-an

Lampiran 2 :Transkip Hasil Wawancara

Nama : Nor Athif, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

   Jawaban : Perencanaan pembelajaran dimulai dari awal tahun pelajaran, tentunya kami akan mengevaluasi pembelajaran dari satu tahun ke belakang, kemudian nanti dikembangkan melalui rencana kerja sekolah. Dari situ, nanti kami akan menemukan berbagai hal termasuk perencanaan pembelajaran berikutnya.
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

   Jawaban : Dalam perencanaan pembelajaran secara umum kami melibatkan tim pengembang kurikulum dan guru-guru untuk melakukan kegiatan rapat bersama. Dalam rapat tersebut, akan ditentukan mata pelajaran muatan lokal, di antaranya adalah akidah akhlak, fiqih, PAI, dan juhga ke-NU-an. Untuk mata pelajaran ke-NU-an, dipegang oleh dua guru, yaitu Bu Ain Ainul Ghurroh mengampu mapel ke-NU-an kelas X dan XII, dan Ibu Lu'luil Hamidah mengampu mapel ke-NU-an kelas XI.
3. Siapa saja sumber daya mansia yang terlibat dalam proses pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

Jawaban : Semua pihak yang ada di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab dalam pengembangan karakter religius peserta didik.

4. Apa saja strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an sehingga mampu mengembangkan karakter religius pada peserta didik?

   Jawaban : Untuk strategi pelaksanaan pengembangan karakter religius peserta didik dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui proses pembelajaran yakni memberikan ilmu pengetahuan ketika di kelas. Kedua, melalui implementasi atau mempraktikkan dari materi yang telah diajarkan ketika di kelas. Strateginya melalui kegiatan amaliyah yang dilakukan setiap hari di sekolah, seperti sholat dhuha, kemudian membaca asmaul husna, doa-doa harian, sholat berjama'ah, kegiatan tadarus, kita juga ada rutinan setiap bulan antara lain tahlilan, ziarah semesteran, pembacaan, barzanji ketika b ulan maulud, istighosah, dan ngaji ta'lim setiap tanggal 10 bagi guru.

5. Bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran ke-NU-an tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?

   Jawaban : Dapat kita ketahui bahwa di dalam materi ke-NU-an itu telah memuat nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai karakter, nilai-nilai pribadi, nilai-nilai sosial, dan saya kira itu sangat

moderat sekali, tidak berat kanan juga tidak berat kiri, artinya moderat ditengah-tengah tawazun, tasamuh, dan tawassuth yang apabila dikembangkan dan dismpaikan kepada peserta didik diharapkan mampu menjadi sebuah kebiasaan dan amaliyah yang baik untuk senantiasa diingat dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Bagaimana penilaian bapak terhadap pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

   Jawaban : Pelaksanaannya sudah berjalan baik, dalam artian pembelajarannya sudah cukup bagus meskipun durasi pembelajarannya hanya satu jam selama seminggu. Kemudian, peserta didik juga melakukan pembiasaan-pembiasaan tradisi/budaya khas NU yang dilakukan setiap hari. Oleh karena itu, jika saya lihat peaksanaannya sudah sesuai. Di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dalam perekrutan akan mempertimbangkan dasarnya, artinya latar belakang guru-guru menjadi pertimbangan saat perekrutan, latar belakang ke-NU-annya harus kuat, guru ke-NU-an merupakan salah satu aktivis organisasi NU, sehingga saya rasa guru ke-NU-an sudah profesional sesuai dengan bidangnya.

Nama : Ain Ainul Ghurroh, M.Ag., M.Sy.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas X & XII

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

   Jawaban : Dalam proses perencanaan pembelajaran ke-NU-an, saya melaksanakan pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum yang memang sudah ada di Lembaga karena sekolah ini berada di bawah naungan lembaga pendidikan ma'arif, selanjutnya saya akan melakukan pengkajian yang disesuaikan dengan keadaan yang nyata, kemudian saya kembangkan dan saya lengkapi melalui RPP dansilabus ke-NU-an.

2. Apa tujuan diadakannya mata Pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

   Jawaban : SMK Ma'arif NU 01 Semarang ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan ma'arif NU, sehingga sudah tentu kami akan mengajarkan pelajaran muatan lokal ke-NU-an disini. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya NU, maka pelajaran ke-NU-an diberikan dalam rangka memberikal bekal ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mereka mengenal dan mengetahui tentang organisasi NU, memahami tujuan dan ajaran NU, yang mana prinsip dari NU itu sendiri harus diketahui oleh anak-anak sebagai generasi penerus, bahwa NU itu didirikan sebagai organisasi sosial keagamaan yang mengajarkan islam dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

3. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar ke-NU-an di kelas?
   Jawaban : Ya persiapannya adalah dengan menyiapkan RPP dan silabus yang saya buat pada awal semester tahun ajaran baru. RPP yang saya buat menyesuaikan dengan buku ke-NU-an dari lembaga pendidikan ma'arif NU Jawa Tengah.
4. Apa saja metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ke-NU-an di kelas?
   Jawaban : Pembelajaran di kelas dilakukan seperti pada umumnya, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode praktik ke-NU-an sesuai dengan isi RPP yang telah saya buat. Selain itu, saya juga mengaitkan fakta-fakta yang terjadi di lingkungan mereka dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk praktiknya adalah praktik ibadah khas NU yang saya kaitkan juga dengan pembelajaran di kelas melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti sholat berjamaah, puji-pujian, wiridan, sholawatan, tahlilan, dan lain-lain.
5. Apa saja karakter religius yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?
   Jawaban : Mata Pelajaran ke-NU-an merupakan mata Pelajaran yang didalamnya berisi tentang nilai-nilai IMTAQ, materi yang telah disampaikan juga mengandung nilai-niai karakter sepserti jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan peduli, kami memberikan pemahaman ilmunya melalui proses pembelajaran

di dalam kelas yang kemudian juga dipraktikkan melalui pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah di luar jam pelajaran di kelas.

6. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah yang mencerminkan amaliah khas Nahdlatul Ulama?

   Jawaban : Setiap hari sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Sebelum sholat dhuha, guru menyambut kedatangan peserta didik di depan pintu gerbang kemudian peserta didik mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang memiliki andil dalam memberikan ilmu pengetahuan sehingga anak memiliki sikap dan perilaku serta tata krama yang baik kepadanya sesamanya, terlebih kepada orang yang lebih tua. Setelah sholat dhuha, peserta didik masuk kedalam kelas lalu membaca doa sebelum belajar secara bersama. Selain itu, di sekolah juga diadakan kegiatan maulid dhiba dengan membaca al-barzanji, kemudian istighosah yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dan guru ketika akan mengahdapi momen besar seperti uas dan ujian.

7. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran ke-NU-an yang diterapkan kepada peserta didik?

   Jawaban : Dalam pembelajaran ke-NU-an terdapat KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Semua KI tersebut terdapat evaluasi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester serta ujian praktik.

8. Bagaimana evaluasi pengembangan karakter religius terhadap peserta didik?

   Jawaban : Evaluasi dalam bentuk karakter dilakukan melalui pengamatan yang dilaksanakan setiap hari tentang bagaimana sikap dan perilaku peserta didik selama di lingkungan sekolah. Peserta didik diajarkan pembiasaan-pembiasaan karakter yang memiliki nilai religius seperti ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, wiridan, berdoa bersama dan sebagainya. Selain itu, pembelajaran ke-NU-an juga akan mengembangkan nilai-nilai karakter lain seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, peduli, bersikap sopan santun, dan lain sebagainya.

9. Bagaimana dampak perilaku peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran ke-NU-an?

   Jawaban : Dampaknya ya, sikap dan peilaku mereka jelas ada nilai positifnya karena ajaran yang telah disampaikan mengarah pada pola karakter positif, terdapat pengembangan nilai terhadap pola model karakter yang tadinya mungkin belum begitu menghayati tentang bagaimana cara menghormati guru setelah adanya pelajaran ke-NU-an, mereka akan lebih memahami hubungan antara ilmu dengan guru, bersikap sopan santun, disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, dalam menunggu iqomah mereka melantunkan sholawat dan puji-pujian, dan dengan adanya pelajaran ke-NU-an ini anak-anak

akan menjadi lebih religius karena sudah diberi pelajaran dan pemahaman serta implementasi dari apa yang telah mereka pelajaran selama proses pembelajaran.

Nama : Lu'luil Hamidah, S.Fil., M.E.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas XI

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

   Jawaban : Pada proses perencanaan pembelajaran ke-NU-an, saya mengacu pada buku paket ke-NU-an dari Lembaga Pendidikan ma'arif Jawa Tengah. Di awal tahun ajaran baru, saya membuat modul ajar yang disesuaikan dengan buku paket tadi, kemudian juga membuat jadwal pelajaran untuk kelasnya.
2. Apa tujuan diadakannya mata Pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

   Jawaban : karena SMK ini dibawah naungan Lembaga Pendidikan ma'arif NU, maka tujuan kami adalah untuk mengenalkan tentang ke-NU-an itu seperti apa. Karena latar belakang keagamaan peserta didik disini sangat heterogen, sehingga kami sangat perlu untuk memperkenalkan tradisi dan ibadah ke-NU-an kepada peserta didik supaya mereka lebih memahami dan mengetahui tentang NU secara lebih mendalam.
3. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar ke-NU-an di kelas?

   Jawaban : sebelum memulai pelajaran, saya harus sudah paham dengan materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik. Selain membaca materi yang ada di buku, saya juga *serching*[2] terkait materi yang akan dibahas tersebut. Tujuannya adalah agar apa yang saya sampaikan nanti bisa relevan dengan apa yang

sedang terjadi saat ini. Sehingga peserta didik akan lebih santai dalam menerima dan memahami materi yang saya ajarkan.

4. Apa saja metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ke-NU-an di kelas?

   Jawaban : metode yang saya gunakan di kelas seperti pada umunnya, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga antara saya dengan peserta didik nantinya akan terjadi komunikasi yang interaktif.

5. Apa saja karakter religius yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 01 Semarang?

   Jawaban : Mata Pelajaran ke-Nu-an ini merupakan mata Pelajaran muatan lokal yang didalamnya memuat banyak sekali karakter, seperti nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai pribadi. Nah, kalau karakter religius yang dikembangkan melalui mapel ke-Nu-an ini misalnya ketika berdoa sebelum memulai pembelajaran, tadarus bersama, kemudian disiplin saat menjalankan ibadah sholat, dan sebagainya.

6. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah yang mencerminkan amaliah khas Nahdlatul Ulama?

   Jawaban : Biasanya pada jam istirahat pertama itu dilaksanakan sholat dhuha berjamaah, setelah itu membaca asmaul husna dan doa serta dzikir dari ijazah syaikhona Bangkalan, istighosah setiap sebulan sekali, tahlilan, membaca al-barzanji saat bulan maulud, dan sholat dhuhur berjamaah.

7. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran ke-NU-an yang diterapkan kepada peserta didik?

   Jawaban : kalau untuk evaluasi pembelajarann di kelas XI ini saya lakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Saya tidak menggunakan ujian lisan dan ujian praktik, hanya melalui ujian tertulis saja. Tapi untuk kelas X dan XII, sepertinya Bu Ain melakukan ujian praktik juga, agar peserta didik lebih paham cara mempraktikannya, seperti wudhu, doa qunut saat sholat subuh, adzan dan iqamah, dan sholat jenazah.

8. Bagaimana evaluasi pengembangan karakter religius terhadap peserta didik?

   Jawaban : Bentuk evaluasi terhadap pengembangan karakter religius dilakukan melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan setiap hari. Peserta didik diajarkan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan religius yang diadakan di sekolah sebagai upaya pengembangan karakter religius pada peserta didik seperti, mencium tangan guru sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, dan sholat dhuhur berjamaah.

9. Bagaiman dampak perilaku peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran ke-NU-an?

   Jawaban : Banyak sekali dampak positf dari adanya pembelajaran ke-NU-an ini. Mapel ke-NU-an ini didalamnya

memuat tentang nilai-nilai luhur agama yang berlandaskan paham *ahlussunnah wal jama'ah,* dan karakter-karakter lain yang bernilai positif bagi peserta didik. Selain itu, dengan mapel ke-NU-an ini juga akan memberikan wawasan yang luas mengenai tradisi dan budaya Nahdlatul Ulama yang kemudian mengimplementasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja, pada materi pembahasan tentang sholat jenazah, peserta didik akan diajarkan agar ketika ada saudara yang meninggal kita tidak hanya bersedih, namun harus memperlakukannya sesuai dengan yang telah diajarkan, yaitu mulai dari dimandikan, dikafani, disholatkan, dan dikuburkan. Selain itu juga, kita sebagai saudara muslim harus mendoakannya.

Nama peserta didik : Ahmad Alfin Hikma

Kelas/Jurusan : X/TKR

1. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : saya senang mengikuti pembelajaran ke-NU-an kak, jadi saya kan dulu di MTs, sebenarnya juga sudah pernah belajar dan tahu tentang tradisi-tradisi NU secara mendasar. Tapi disini juga saya belajar tentang ke-NU-an lagi sehingga saya dapat ilmu yang lebih dalam dan wawasan yang lebih luas tentang ke-NU-an.
2. Kapan pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dilakukan di kelas?
   Jawaban : untuk Pelajaran NU di kelas X/TKR itu di hari selasa, jam ke-6 yaitu dari pukul 10.45 – 11.20.
3. Apa dampak setelah mengikuti pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : setelah mengikuti pembelajaran ke-Nu-an di kelas, saya jadi tambah tahu tentang ap aitu NU, tokoh-tok0h Nu, dan tradisi0tradisi yang menjadi ciri khas dari Nahdlatul ulama. Selain itu, saya juga tambah semangat dan khusu' saat menjalankan ibadah.
4. Bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru? Bagaimana pendapatmu?
   Jawaban : menurut saya, guru mapel ke-NU-an ini sangat baik baik dan tegas dalam menyampaikan materi Pelajaran. Ketika menjelaskan, bu guru sangat sabar sekali dan menyampaikan

materi dengan sangat jelas dan detail serta memberi contoh nyata sesuai dengan zaman sekarang.

Nama peserta didik : M. Dennis Setyawan

Kelas/Jurusan : XI/TKR

1. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : sekolah in ikan basicnya Di bawah naungan NU kak, jadi ya saya mengikuti saja pembelajaran. Memperluas wawasan dan pengetahuan saya tentang NU ini karena sebelumnya saya juga di MTs belajar tentang ke-NU-an juga.
2. Kapan pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dilakukan di kelas?
   Jawaban : pelaksanaannya di kelas X/TKR dilaksanakan pada hari selasa selama 1 jam Pelajaran di jam ke-6 yaitu jam 10.45 – 11.20. Menurut saya kak, untuk satu jam Pelajaran ke-NU-an ini kurang efektif sehingga hasil pembelajarannya agak kurang maksimal.
3. Apa dampak setelah mengikuti pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : banyak banget kak, manfaatnya setelah saya mengikuti pembelajaran ke-NU-an ini. Misalnya saya jadi lebih disiplin dalam melaksanakan sholat, ikut organisasi NU seperti IPNU/IPPNU.
4. Bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru? Bagaimana pendapatmu?
   Jawaban : cara mengajarnya enak kak, mudah dipahami dan di mengerti. Biasanya bu guru menjelaskan lalu kami mendengarkan dan menulis materi yang telah diterangkan oleh bu guru. Kemudian materi yang telah dijelaskan kemudian di

praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti contohnya adalah dzikir setelah sholat, tahlilan, dan istigostah.

Nama peserta didik : Churin Ein Putri Pamuji

Kelas/Jurusan : XII/PS

1. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : kalo menurut saya kak, pembelajaran ke-NU-an itu lebih menambah wawasan pengetahuan tentang tradisi-tradisi yang sebelumnya saya sekedar tahu dan sekarang menjadi lebih tahu dan paham tentang tradisi-tradisinya, seperti ziarah kubur dan adabnya. Penjelasan di ke-NU-an itu lebih rinci dan lebih detail. Misalnya materi ziarah kubur kan di Pelajaran PAI ada, tapi Cuma dijelaskan secara umum saja, sedangkan di ke-NU-an itu lebih rinci dan detail tentang penjelasan, dijelaskan juga tentang adab-adab Ketika berziarah kubur.
2. Kapan pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dilakukan di kelas?
   Jawaban : kalo di kelas XII/PS itu di hari selasa kak, setelah sholat dhuhur jam ke-8 selama satu jam, dari jam 12.35 – 13.10.
3. Apa dampak setelah mengikuti pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : jadi lebih tahu tentang pembelajaran yang dipelajari. Jadi, biasanya ada guru yang hanya menjelaskan yang ada dibuku saja kak, tapi kalau guru di kelas saya ini dijelasinnya detail dan rinci banget kak, diberikan contoh dengan fenomena yang benar-benar terjadi dan dilakukan saat ini. Kemudian di sekolah juga ada kegiatan keagamaan yang mencerminkan ciri khas dari NU, misalnya istighosah jadi kita tahu apa saja doa-doa yang perlu di baca Ketika setelah sholat dan berdoa kepada Allah agar

dimudahkan dalam segala urusan. Selain itu, yang sebelumnya sholatnya nanti-nanti, setelah dapat Pelajaran ke-Nu-an, setelah denger adzan langsung pengen buru-buru sholat ke masjid gitu kak.

4. Bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru? Bagaimana pendapatmu?

   Jawaban : bu guru mengajarnya sudah sangat rinci dan jelas serta mudah untuk dipahami. Selain itu, menjelaskan materinya itu selain yang ada di buku juga ditambahi dengan contoh dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Jadi kita lebih paham, contohnya kita sering ikut sholawatan dan cuma ikut-ikut saja dan ternyata itu merupakan salah satu tradisi dan ciri khas dari Nahdlatul Ulama.

Nama peserta didik : Bunga Tria Maharani

Kelas/Jurusan : XII/PS

1. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : berguna dan banyak sekali manfaatnya kak. Karena sebelumnya saya dari SMP, tidak ada pembelajaran ke-NU-an seperti disini sehingga saya jadi tahu oh ternyata saya itu NU dan tradisi-tradisi yang biasanya saya lakukan itu juga merupakan bagian sari Nahdlatul Ulama. Tidak sekedar tahu tapi saya jadi lebih paham dan mengetahui banyak hal tentang sejarah, tokoh, budaya, dll tentang Nahdlatul Ulama dari pembelajran ke-NU-an ini.
2. Kapan pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dilakukan di kelas?
   Jawaban : ke-NU-an itu dihari selasa, jam terakhir yaitu jam 12.35 – 13.10.
3. Apa dampak setelah mengikuti pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : yang awalnya ga tahu jadi lebih tahu dari tradisi-tradisi NU itu seperti apa, biasanya kalau di Pelajaran PKN itukan kita tahu siapa saja pahlawan kemerdekaannya kak, nah kalau di ke-NU-an itu saya jadi tahu tokoh-tokoh dari Nahdlatul Ulama itu siapa saja, jadi tahu ternyata pendiri NU itu KH. Hasyim ‘Asyari gitu kak. Kemudian dari tradisi-tradisi NU yang tadinya tidak pernah ikut sama sekali jadi pernah ikut, contohnya istighosah, dirumah juga belum tentu saya istighosahan atau di sekolah lain juga belum tentu ada, jadi alhamdulillahnya di SMK itu ada

begitu kak dan insyaallah cukup untuk bekal setelah saya lulus nanti.

4. Bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru? Bagaimana pendapatmu?

   Jawaban : menurut saya, biasanya kan ada guru yang kalo ngajar kurang begitu jelas, ada juga yang membosankan. Nah, kalau bu guru di kelas saya itu baik banget dan jelas banget kak. Selain itu, dari kitanya juga bisa leluasa dan tanya apa aja dan beliau juga sabar banget kalau memberi jawaban kak.

Nama peserta didik : Afsa Nurdin

Kelas/Jurusan : XII/PS

1. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : kalo menurut saya bagus kak ada pembelajaran NU, soalnya sekolah SMK NU ini kan berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama sehingga mampu memberikan wawasan ke-NU-an yang lebih luas.
2. Kapan pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dilakukan di kelas?
   Jawaban : dihari selasa jam ke delapan.
3. Apa dampak setelah mengikuti pembelajaran ke-NU-an?
   Jawaban : saya jadi tahu siapa saja pendirinya, kapan berdirinya NU, jadi tahu apa yang dilakukan oleh ulama'ulama, dan mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan Ulama-ulama Nahdlatul Ulama, seperti tahlil, dhiba', istighosah yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, serta mengetahui organisasi-organisasi NU seperti IPNU/IPPNU.
4. Bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru? Bagaimana pendapatmu?
   Jawaban : ya, kalo bagi saya guru mapel itu ketika menjelaskan mudah untuk dipahami, dan saat menjelaskan juga memberikan contoh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, untuk evaluasi mapel ke-NU-an ini juga melalui ulangan harian jika pembahasan materi setiap selesai satu bab dan juga ujian praktik untuk kelas XII. Adanya ujian praktik ini menurut saya

tidak menyusahkan kak, karena dari MTs sudah terlatih seperti tahlil biasanya setiap malam jum'at ikut rutinan di rumah.

Lampiran 3 : Materi Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Pemgembangan Karakter Religius

1. **Kelas X**

No	Tema	Pembahasan	Keterangan
1	IPNU/IPPNU	a. Visi IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam.	Halaman 55
		b. IPNU bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan.	Halaman 56
		c.Latihan kader muda adalah latihan tingkat pertama yang menekankan pembentukan watak, pengembangan diri, pengembangan pengetahuan, dan meningkatkan rasa dalam berorganisasi.	Halaman 59
2	**Tawassul & Istighosah**	a. tawassul adalah salah satu cara doa dan salah satu pintu tawajuh kepada Allah swt. Sedangkan tawassul hanya bermakna jembatan dan wasilah untuk taqarrub kepada-Nya.	Halaman 113
		b. Bertawasul dengan amal saleh berupa sikap berbakti kepada orangtuanya.	Halaman 114
		c.Bertawassul dengan amal saleh berupa menjauhi perbuatan zina.	Halaman 114
		d.Bertawassul dengan amal saleh berupa sikap amanat dalam penjagaannya terhadap harta orang lain.	Halaman 115

		e.Istighosah dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah Swt berkenan mengabulkan permohonan itu.	Halaman 118
		f.- Sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt - sarana mencintai para kekasih Allah Swt -sarana untuk mendapat ridho Allah Swt	Halaman 120
3.	**Tirakat & Riyadloh**	a. tirakat merupakan salah satu tradisimasyarakat sebagai bentuk latihan spiritual.	Halaman 128
		b.Tirakat dan riyadlah bisa menjadi jalan untuk semakin medekatkan diri kepada Allah Swt.	Halaman 129
		c.Karena ridho Allah begantung ridho oang tua.	Halaman 130
		d.Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal muta'allim* karakter pribadi yang harus dimiliki oleh pelajar, antara lain : - membersihkan hati dari sikap tercela Memperbagus niat belajar -Memaksimalkan waktu belajar -Sabar atas kondisi ekonomi yang pas-pasan karena sikap itu akan memudahkan meraih ilmu -bergaul dengan sahabat yang saleh, kualitas keagamaannya bagus, takwa, wira'i, bersih hatiya, banyak	Halaman 131-132

		kebaikan , bagus harga dirinya, mau mengingatkan ketika pelajar lupa.	
		e.Bentuk Tirakat dan riyadlah antara lain : - sholat sunnah - Dzikir -Puasa	Halaman 133-136

Tabel 2. Mata Pelajaran Ke-Nu-an kelas X yang berkaitan dengan karakter religius

2. Kelas XI

No	Tema	Pembahasan	Keterangan
1	EMPAT Madzhab Fikih & Hikmahnya	a. keduanya berdiskusi dan berdilaog secara interaktif di Madinah	Halaman 44
		b. orang paling wara' , menjaga agama dengan ilmunya, tidak mengedepankan pecinta dunia diatas pecinta di akhirat	Halaman 45
		c.Sangat sabar dalam menuntut ilmu baik siang maupun malam, selalu diam, sedikit bicara.	Halaman 45
		d.tetapi Imam Malik menolaknya dengan tawadlu'	Halaman 46
		e.Beliau juga termasuk salah seorang yang paling baik niat dan keikhlasannya.	Halaman 49
		f.Imam Syafi'i adalah orang yang tsiqah, terpecaya dan ahli ibadah.	Halaman 49
		g.Imam Ahmad Ibnu Hanbal terkenal karena sikapnya yang tegas dan berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis.	Halaman 50
		h.Ahmad Bin Hanbal manusia yang sangat pemalu, sangat mulia, dan sangat baik pergaulannya serta adabnya, banyak berfikir. Ia juga sangat rendah hati terhadap guru-gurunya serta menghormatinya.	Halaman 51
		i.Sebagai penuntun dalam beribadah.	Halaman 52
2	**Kesaksian Atas Jenazah & Talqin**	a. Salah satu wujud menceritakan kebaikan mayit adalah dengan memberikan kesaksian bahwa mayit adalah orang yang baik.	Halaman 60

		b. Hendaknya kita tetap memberikan kesaksian yang baik pada mayit tersebut dengan jalan husnudzan (berprasangka baik).	Halaman 62
		c.Talqin merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw agar dilaksanakan oleh umatnya.	Halaman 63
		d.Menalqin dengan kalimat thoyyibah kepada orang ya ng akan meninggal dunia hukumnya sunnah.	Halaman 64
3.	**Peran Walisongo**	a. Keberhasilan Islamisasi Jawa merupakan hasil perjuangan dan kerja keras Walisongo.	Halaman 112
		b.Sunan Bonang terkenal sebagai tokoh yang piawai dalam berdakwah dan mnguasai berbagai disiplin imu, mulai dari fiqh, usul fiqh, ushuluddin, tasawuf, dll.	Halaman 113
		c.seni budaya merupakan sarana komunikasi dan transformasi informasi kepada masyarakat.	Halaman 113
		d.Sunan Giri adalah pencipta permainan anak bernuansa religius, seperti julengan, gending, cublak-cublak sueng, dan lir-ilir.	Halaman 113
		e.Salah satu usaa dakwah dalam bidang sosial kemasyarakatan yaitu dengan membentuk jaringan kekerabatan melalui perkawinan para penyebar islam dengan putri penguasa bawahan Majapahit.	Halaman 114

		f.Sunan Drajat adalah sosok yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat. Beliau senantiasa mengutamakan kesejahteraan umat, memiliki empati, etos kerja tinggi, serta kedermawanan. Sunan drajat berusaha gigih untuk menciptakan kemakmuran dengan cara menjalin solidaritas sosial dan kerja bakti.	Halaman 114
		g.Sunan Gunung Jati memperkuat kedaulatan politik. Beliau juga berusaha mempererat hubungan dengan tokoh berpengaruh.	Halaman 115
4	**Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah**	a. manusia bertanggung jawab atas perbuatannya.	Halaman 126
		b. Di era modern saat ini, manusia berkreatif, berinovatif, menghasilkan karya-karyanya, tetapi usahanya tetap yang menentukan Allah swt, sehingga menjadikan manusia tidak menyombongkan diri.	Halaman 127
		c.Orang sholih harus bersikap raja'(mengharapkan rajmat Allah swt), sehingga tidak sombong dengan amal sholihnya.	Halaman 127
		d.Manusia diberi kekuasaan oleh Allah, untuk menggunakan daya dan kemampuannya untuk memilih yang baik dan buruk, itulah keadilan Allah.	Halaman 128

		e.Manusia tidak boleh sombong, harus ingat kepada allah dengan bersyukur kepada-Nya.	Halaman 129
		f.Untuk menuju kesucian hati dan jiwa serta melahirkan akhlak atau budi pekerti yang baik, maka umat islam dapat mengikuti thoriqat.	Halaman 131
		g.Ahlussunnah wal jama'ah mengamalkan lima prinsip keagamaan dalam bermasyarakat, antara lain ; - tawasuth (moderat) - i'tidal (berkeadilan) - Tawazun (seimbang) - Tasamuh (toleran) - amar Ma'ruf nahi Munkar	Halaman 132-133

Tabel 3. Mata pelajran Ke-NU-an kelas XI yang berkaitan dengan karakter religius

Kelas XII

No	Tema	Pembahasan	Keterangan
1	**PMII-KOPRI, ANSOR, FATAYAT, PAGAR NUSA**	a. GP Ansor memiliki watak sebagai organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan.	Halaman 41
		b. Fatayat NU tidak hanya sebatas pada keagamaan, tetapi juga meliputi sosial-kemasyarakatan, seperti pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan even-even lain yang bekerja sama dengan berbagai pihak.	Halaman 46
2	**Hukum & Kaifiyah Ziarah Kubur bagi Perempuan**	a. hanya amal jariyah, ilmu yangbermanfaat, dan doa anak sholeh menjadi pahala yang terus mengalir jika manusia sudah meninggaldunia.	Halaman 101
		b. islam mengatur adab bertamu, baik bertamu kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.	Halaman 104
3.	**Qonun Asasi**	a. Warga Nu dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan, dan politik NU pada dasarnya adalah sebuah identitas kultural keagamaan yang dianut oleh ayoritas umat islam Nusantara.	Halaman 126
		b.KH. Hasyim Asy'ari, NU merupakan jamaah	Halaman 126

		perkumpulan yang mengajak persatuan, tolong menolong, dan kekompakan.	
		c.Untuk mengajak ke jalan Allah, mengagungkan Alllah, mencintai Rasulullah dengan mempebanyak mebaca sholawat.	Halaman 128
		d.mentaati Allah dan mentaati Rasul-Nya, serta ulil amri.	Halaman 128
		e.NU mengajak umat islam hidup damai dengan orang lain. Selalu waspada, sabar, dan kuat dlam menjalani kehidupan.	Halaman 128
		f.Saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, bersaudara dalam keimanan dan keislaman.	Halaman 129
		g.Mencari ridho Allah , bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan dan bersedekah.	Halaman 129
		h.NU mengajak umat islam untuk : - beramal (bekerja) dengan baik dan selalu konsisten - tidak takut berbuat baik - bertanggung jawab kepada umat - berkasih sayang kepada makhluk allah - mencintai dan membantu sesama manusia	Halaman 130

		- menghormati guru dan keluarganya - mencintaiwaliyullah dan ahli ilmu - mengajak untuk bertaqwa, berakhlak baik, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.	

Tabel 4. Mata Pelajaran Ke-NU-an kelas XII yang berkaitan dengan krakter religius

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Bapak Nor Athif, S.Pd selaku kepala SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Wawancara dengan Ibu Lu'luil Hamidah, S.Fil., M.E selaku guru Ke-NU-an kelas XI SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Wawancara dengan Ibu Ain Ainul Ghurroh, S.Ag., M.Sy Selaku guru Ke-NU-an kelas X & XII SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Wawancara dengan peserta didik kelas X/TKR SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Pembelajaran di kelas X

Pembelajaran di kelas XII

Wawancara dengan peserta didik kelas XII/PS

Wawancara dengan peserta didik kelas XI/PS

Wawancara dengan peserta didik kelas XII/PS

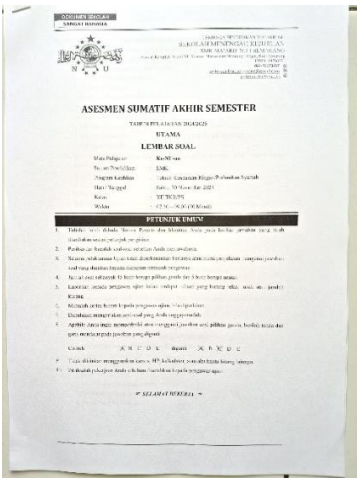

Soal ASAS Ke-Nu-an kelas XII TKR/PS

Soal ASAS Ke-NU-an kelas XI TKR/PS

Soal ASAS Ke-NU-an kelas X TKR/PS

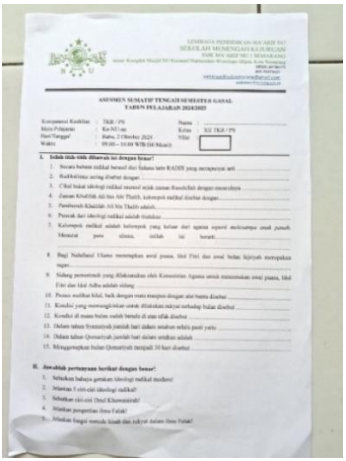

ASESMEN SUMATIF TENGAH SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Soal ASTS Ke-NU-an kelas XII TKR/PS

ASESMEN SUMATIF TENGAH SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Soal ASTS Ke-NU-an kelas X TKR/PS

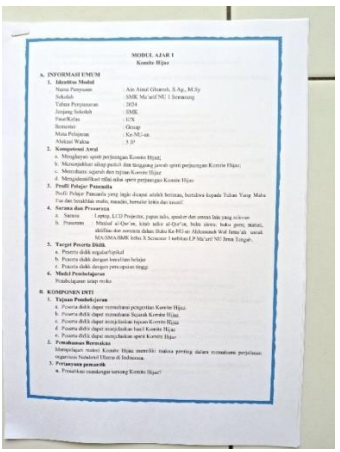

MODUL AJAR 1
Konsep Hijrah

Modul Ajar Ke-NU-an kelas X

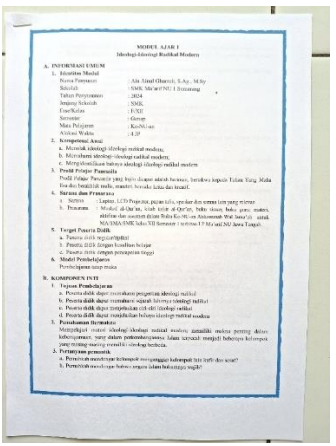

MODUL AJAR 1
Ideologi-Ideologi Radikal Modern

Modul Ajar Ke-NU-an kelas XII

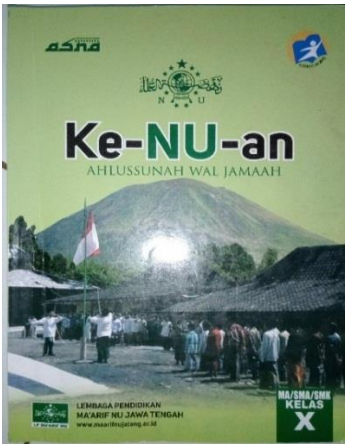

Buku Panduan Ke-NU-an kelas X

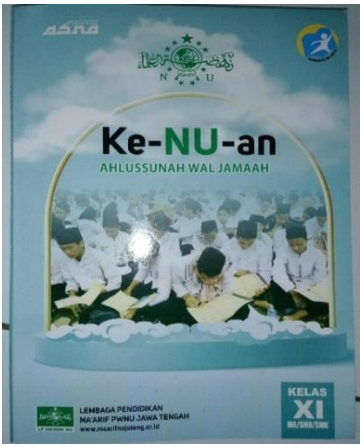

Buku Panduan Ke-NU-an kelas XI

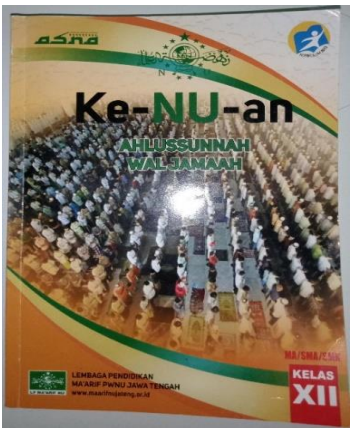

Buku Panduan Ke-NU-an kelas XII

Jadwal Pelajaran

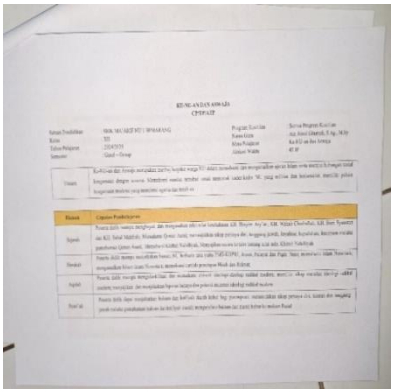

CP/TP/ATP Ke-NU-an kelas XII TKR/PS

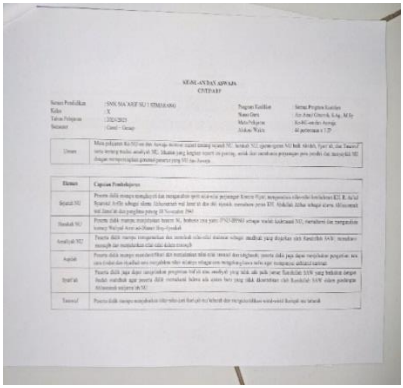

CP/TP/ATP Ke-NU-an kelas X TKR/PS

Pembiasaan-Pembiasaan Khas NU

Sholat Dhuha Berjamaah

Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Hadroh

Maulidan

Sholat Dhuhur Berjamaah

Membaca Asmaul Husna & Dzikir (Ijazah dari Syaikhona Bangkalan)

Pemilihan Ketua IPNU/IPPNU

Program Tahfidz dan Tahsin

Tahlilan & Istighosah

Halaman Sekolah

Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kelas XI

Ruang Kelas X

Masjid Kasmuri

Ruang Otomotif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nurul Latifatul Azkiyani

TTL : Pasir Sakti, 05 Maret 2002

Alamat : Dusun 1, RT. 030/RW.001, Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur, Lampung

No. Hp : 081278036078

E-mail : latifatul.532@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

2006 - 2008 : RA Baiturrohman Pasir Sakti, Lampung Timur

2008 - 2014 : SDN 1 Pasir Sakti, Lampung Timur

2014 - 2017 : MTs Ma'arif 18 RU Pasir Sakti, Lampung Timur

2017 - 2020 : MAN 1 Lampung Timur

Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari, Lampung Timur

PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang, Jawa Tengah

Semarang, 03 Maret 2025

Penulis

Nurul Latifatul Azkiyani

2103036116